

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK  
ROMAN *L'HORIZON À L'ENVERS* KARYA MARC LEVY**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Yesy Ardianti Haydar**  
NIM 13204241013

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Alice Armini, M.Hum.

NIP : 19570627 198511 2 002

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Yesy Ardianti Haydar

No. Mhs. : 13204241013

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Roman *L'horizon à l'envers* Karya  
Marc Levy

sudah layak diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Alice Armini, M.Hum  
NIP. 19570627 198511 2 002

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Analisis Struktural-Semiotik Roman *L’Horizon à l’envers* Karya Marc Levy” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Desember 2017 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		21 Desember 2017
Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21 Desember 2017
Dian Swandajani, M.Hum.	Penguji I		22 Desember 2017

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan, Wakil Rektor I,

  
Prof. Dr. Margana, M.Hum, M.A.  
NIP. 19680407 199412 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesy Ardianti Haydar

NIM : 13204241013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Desember 2017

Penulis



Yesy Ardianti Haydar

**MOTTO**

**“Carpe diem.”** ( Odes: Book I )

- *Horace*

## PERSEMBAHAN

Untuk “*SEMUA*”

\*terlalu mengharukan untuk disebut satu per satu



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Struktural-Semiotik Roman *L’horizon à l’envers* Karya Marc Levy” ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memenuhi gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dra. Alice Armini, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga, teman sejawat dan handai taulan yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 5 Desember 2017  
Penulis

Yesy Ardianti Haydar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>EXTRAIT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Roman sebagai Karya Sastra .....	7
B. Analisis Struktural Roman.....	8



1. Alur.....	8
2. Penokohan .....	15
3. Latar.....	16
a. Latar Tempat.....	16
b. Latar Waktu .....	17
c. Latar Sosial .....	17
C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik Karya Sastra dan Tema.....	18
D. Analisis Semiotik Karya Sastra .....	19
1. <i>L'icône</i> .....	21
2. <i>L'indice</i> .....	22
3. <i>Le symbole</i> .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Teknik Penelitian .....	26
C. Prosedur Analisis Konten .....	26
1. Pengadaan Data .....	26
a. Penentuan Unit Analisis.....	27
b. Pencatatan Data.....	28
2. Analisis Data .....	28
3. Inferensi.....	29
D. Validitas dan Reliabilitas .....	30

### **BAB IV WUJUD UNSUR INTRINSIK DAN SEMIOTIK ROMAN *L'HORIZON À L'ENVERS* KARYA MARC LEVY**

A. Wujud Unsur-unsur Intrinsik dalam Roman <i>L'horizon à l'envers</i> Karya Marc Levy.....	32
1. Alur.....	32

2. Penokohan .....	45
a. Hope.....	45
b. Josh .....	49
c. Luke .....	53
3. Latar.....	57
a. Latar Tempat.....	57
b. Latar Waktu .....	61
c. Latar Sosial .....	64
B. Wujud Keterkaitan antarunsur Intrinsik dan Tema dalam Roman <i>L'horizon à l'envers</i> Karya Marc Levy .....	67
C. Wujud Tanda-tanda berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Roman <i>L'horizon à l'envers</i> Karya Marc Levy .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi .....	87
C. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tahapan Alur ( <i>schéma quinaire</i> ).....	12
Tabel 2 : Tahapan Alur ( <i>schéma quinaire</i> ) dalam Roman <i>L'horizon à l'envers</i> Karya Marc Levy .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Skema aktan.....	11
Gambar 2	:	Hubungan triadik tanda .....	20
Gambar 3	:	Skema aktan roman <i>L'horizon à l'envers</i> karya Marc Levy .....	44
Gambar 4	:	Sampul roman <i>L'horizon à l'envers</i> karya Marc Levy .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Sekuen Roman <i>L'horizon à l'envers</i> Karya Marc Levy .....	92
2. Istilah-istilah Ilmiah dalam Roman <i>L'horizon à l'envers</i> Karya Marc Levy .....	102
3. Résumé .....	105

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK  
ROMAN *L'HORIZON À L'ENVERS* KARYA MARC LEVY**

Oleh:  
**Yesy Ardianti Haydar**  
NIM 13204241013

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar, (2) mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik untuk menemukan tema, dan (3) mendeskripsikan wujud hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

Subjek penelitian ini adalah roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy yang diterbitkan oleh Robert Laffont pada tahun 2016. Objek penelitian yang dikaji adalah (1) wujud unsur-unsur intrinsik roman yang berupa alur, penokohan, latar, (2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik, tema, dan (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, simbol yang terdapat dalam roman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Validitas data diperoleh dan diuji dengan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan dan penafsiran teks roman dan didukung dengan teknik *expert judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) roman *L'horizon à l'envers* memiliki alur progresif dengan akhir *suite possible* (ada kemungkinan berlanjut). Tokoh utama dalam roman adalah Hope yang dibantu oleh Josh dan Luke. Latar tempat dominan berada di Massachusetts, Amerika Serikat khususnya kota Boston. Latar waktu terjadi selama 43 tahun yang dimulai sejak tokoh Hope menempuh studi di perguruan tinggi. Latar sosial yang mendukung adalah kehidupan masyarakat perkotaan. (2) unsur-unsur intrinsik dalam roman berkaitan satu sama lain dan dapat memunculkan tema yang menjadi gagasan utama dalam cerita. Tema utama dalam roman ini adalah kehidupan yang didukung oleh kerja keras, cinta, dan persahabatan. (3) berdasarkan analisis semiotik, terdapat ikon, indeks, dan simbol yang memperkuat makna dan nilai yang ingin disampaikan yaitu dengan berusaha sekuat tenaga dan pantang menyerah, selalu ada jalan keluar untuk setiap masalah dalam kehidupan, bahkan untuk masalah yang sulit.

Kata kunci: analisis struktural, analisis semiotik, Marc Levy

# **L'ANALYSE STRUCTURALE SÉMIOTIQUE DU ROMAN *L'HORIZON À L'ENVERS* DE MARC LEVY**

Par:

**Yesy Ardianti Haydar**

NIM 13204241013

## **EXTRAIT**

Le but de cette recherche sont (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, les personnages, et les espaces, (2) de décrire la relation entre ces éléments intrinsèques pour trouver le thème et (3) de décrire la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole dans le roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy.

Le sujet de cette recherche est le roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy publié par Robert Laffont en 2016. L'objet de cette recherche sont (1) les éléments intrinsèques dans l'apparence de l'intrigue, les personnages, les espaces, (2) les liens entre ces éléments intrinsèques, le thème, et (3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole du roman. La méthode appliqué dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité des résultats est obtenu d'une façon de l'utilisation de la validité sémantique. La fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman et également évaluée sous forme de discussions avec un expert en vue d'obtenir une fiabilité précise.

Le résultat de cette recherche montre que (1) le roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy a une intrigue progressive et se finit par la fin suite possible. Le personnage principal est Hope qui est aidée par Josh et Luke. L'histoire a lieu à Boston, Massachusetts, États-Unis. La durée de l'histoire est d'environ 43 ans. L'histoire est motivé par la vie urbaine. (2) les éléments intrinsèques ne peuvent pas être séparés l'un à l'autre. Ils s'enchaînent pour former une unité qui pointe vers le thème. Le thème dans ce roman est la vie et être complété par l'effort, l'amour et l'amitié. (3) basée sur l'analyse sémiotique, on trouve l'icône, l'indice et le symbole qui complètent l'analyse structurale. Ce roman nous enseigne qu'il y a toujours une solution à chaque problème de la vie, même si c'est pour un problème difficile. Donc, nous devons faire le meilleur et avoir du courage en vivant avec la force.

Mots-clés: l'analyse structurale, l'analyse sémiotique, Marc Levy

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini terbukti dengan adanya penggunaan salah satu bagian dari kebudayaan yaitu bahasa dalam setiap karya sastra yang ditulis (Kurniawan, 2012: 2). Bahasa dalam karya sastra berbeda-beda sesuai dengan siapa pengarangnya. Karya sastra ditulis oleh pengarang untuk menyampaikan ide atau gagasan berdasarkan imajinasi maupun fakta. Gagasan pengarang yang dituangkan dalam karya sastra dapat dinikmati pembaca ketika pembaca memahami bahasa yang digunakan oleh pengarang.

Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, ataupun teks drama. Prosa adalah karya sastra yang berbentuk cerita bebas tidak terikat dengan rima, irama, dan bunyi. Pengarang bebas mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk cerita baik itu cerita pendek maupun cerita panjang atau yang lebih sering disebut dengan novel atau roman (Nurgiyantoro, 2013: 3).

Roman merupakan jenis naratif yang panjang dalam bentuk prosa yang ditulis dalam bahasa roman (bahasa Prancis). Roman bercerita tentang semua jenis subjek penceritaan seperti petualangan, cinta, detektif, ilmiah, khayalan, kenyataan, dan sebagainya yang disajikan dengan jenis-jenis yang berbeda (Schmitt dan Viala, 1982: 215).



Karya sastra tidak akan menjadi konkret ketika tidak dibaca. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca karya sastra karena dalam membaca karya sastra, khususnya roman, pembaca merefleksikan kembali isi cerita melalui pikirannya. Namun, membaca saja tidak cukup ketika permasalahan mulai muncul. Permasalahan ini dapat berupa perbedaan persepsi subjek yang dibaca, juga pengetahuan pembaca akan dunia dalam cerita yang mungkin butuh dipelajari (Reuter, 2014: 115). Maka dari itu, perlu dilakukan analisis atau pengkajian terhadap karya sastra, karena dengan adanya pengkajian, isi cerita dapat direkonstruksi kembali dalam bentuk yang lebih sederhana dan dapat dipahami.

Roman yang dikaji dalam penelitian ini berjudul *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy yang diterbitkan tahun 2016 oleh penerbit Robert Laffont di Paris. Roman ini adalah roman ketujuh belas yang ditulisnya setelah roman *L'étrange voyage de Monsieur Daldry* (2011), *Si c'était à refaire* (2012), *Un sentiment plus fort que la peur* (2013), *Une autre idée de bonheur* (2014) dan *Elle et Lui* (2015). Meskipun terbilang baru, roman ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia dan bahasa Rumania di tahun 2016 dan bahasa China tahun 2017. Begitu juga dengan enam belas karya Levy sebelumnya. Karya-karya tersebut telah diterjemahkan ke dalam 49 bahasa dan dicetak 40 juta eksemplar. Hal ini membuat Levy menjadi penulis berkebangsaan Prancis yang karyanya paling banyak dibaca di seluruh dunia (<http://www.slog.fr/marcl Levy/biographie> diakses 31/01/2017 pukul 16.36).

Marc Levy lahir di Prancis pada tanggal 16 Oktober 1961. Pada usia 18 tahun, ia belajar manajemen dan ilmu komputer di Universitas Paris Dauphine dan bergabung di Croix Rouge Française selama enam tahun. Pada tahun 1983, ia mendirikan perusahaan dalam bidang desain dengan komputer di Prancis dan Amerika Serikat dan berhenti pada tahun 1989. Ia lalu kembali ke Paris dan mendirikan perusahaan arsitektur. Pada usia 37 tahun, Marc Levy menulis cerita dan mengirimkannya ke penerbit Robert Laffont. *Et si c'était vrai* (2000), karya pertama Marc Levy yang diterbitkan berhasil meraih kesuksesan dan membuatnya fokus pada karir menulisnya (<http://www.slog.fr/marclevy/biographie> diakses 31/01/2017 pukul 16.36).

Roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy merupakan roman yang mengisahkan tentang Hope bersama sahabatnya, Josh dan Luke yang melakukan penelitian untuk menemukan teknologi mutakhir Neurolink, sistem komputer yang dapat menyimpan dan mentransfer memori manusia. Saat Hope semakin menderita karena tumor otaknya, Josh dan Luke berhasil menyempurnakan alat tersebut. Hasil penelitian Josh dan Luke berpengaruh besar pada kehidupan Hope.

Dalam mengkaji atau menganalisis sebuah roman, perlu dikaji unsur-unsur intrinsiknya terlebih dahulu karena unsur intrinsik tidak dapat dipisahkan dari keberadaan roman itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan elemen penting yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur ini terdiri dari alur, sudut pandang, penokohan, latar, tema, bahasa atau gaya bahasa dan lain sebagainya (Nurgiantoro, 2013: 30). Dari berbagai macam unsur

intrinsik, pengkajian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya berfokus pada beberapa unsur intrinsik yaitu alur, penokohan, latar, keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut serta tema. Unsur-unsur intrinsik ini akan dianalisis dengan analisis struktural.

Selain pengkajian terhadap unsur intrinsik, analisis juga perlu diperluas ke ranah unsur ekstrinsik agar pemahaman terhadap roman yang dikaji dapat lebih mendalam sehingga makna yang didapat menjadi lebih jelas. Analisis yang dilakukan adalah analisis semiotik atau analisis tentang tanda. Tanda-tanda memiliki bentuk dan makna yang berbeda dalam setiap penggunaannya. Menurut Peirce, sistem tanda bersifat triadik dan terbagi ke dalam tiga jenis tanda yaitu *representamen* yang berfungsi sebagai subjek, *objet* yang merefleksikan tanda dari subjek, dan *interprétant* yang menjembatani subjek dan objek (Rethoré, 1980: 33). Pada penelitian ini, analisis semiotik difokuskan pada tanda-tanda yang muncul dalam roman berdasarkan objek acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Unsur-unsur intrinsik dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy yang berupa alur, penokohan, dan latar.
2. Keterkaitan antarunsur intrinsik dan tema dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

3. Hubungan tanda dan acuannya dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy berupa ikon, indeks, dan simbol.
4. Fungsi penggunaan tanda dan acuannya dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy
5. Makna yang terkandung dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian dipersempit pada beberapa permasalahan agar penelitian tidak terlalu luas. Adapun penelitian ini berfokus pada permasalahan sebagai berikut.

1. Wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.
2. Keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar serta tema dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.
3. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy .

### D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah difokuskan, maka permasalahan dapat dirangkum dalam rumusan masalah berikut ini.

1. Bagaimana wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, dan latar dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy?

2. Bagaimana keterkaitan antarunsur intrinsik dan tema dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy?
3. Bagaimana wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, dan latar dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.
2. Mendeskripsikan adanya keterkaitan antarunsur intrinsik untuk menentukan tema dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.
3. Mendeskripsikan wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Menambah pengetahuan tentang bagaimana menganalisis karya sastra, khususnya roman yang dikaji dengan struktural-semiotik.
2. Menambah wawasan mengenai karya sastra Prancis khususnya roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Roman sebagai Karya Sastra**

Roman merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk fiksi. Karya fiksi menyajikan dunia yang digambarkan melalui teks (Reuter, 2014: 19). Karya fiksi sering juga disebut dengan teks naratif. Istilah teks naratif ini ekuivalen dengan *récit* karena *récit* ada untuk menyebutkan berbagai jenis teks naratif seperti *roman*, *nouvelle*, *conte*, *récit*, *portrait*, *épopée* dan lain-lain. *Récit* sendiri juga sering digunakan untuk menggantikan istilah *roman*. (Schmitt dan Viala, 1982: 215).

*Le Grand Robert de la langue française* mendefinisikan roman sebagai “*oeuvre d’imagination en prose, assez longue, qui présente et fait vivre dans un milieu des personnages donnés comme réels, nous fait connaître leur psychologie, leur destin, leurs aventures*”, ”karya imajinatif dalam bentuk prosa yang cukup panjang serta memperkenalkan dan menghidupkan beberapa tokoh yang disajikan yang dapat dilihat secara nyata dan diketahui aspek psikologi, takdir, dan petualangannya” (Rey, 2001: Tome 5, 2218).

Menurut Schmitt dan Viala (1982: 215), roman merupakan jenis naratif yang panjang dalam bentuk prosa yang ditulis dalam bahasa roman (bahasa Prancis). Roman bercerita tentang semua jenis subjek penceritaan seperti petualangan, cinta, detektif, ilmiah, khayalan, kenyataan, dan sebagainya. Roman juga sering disebut dengan novel.

Tarigan (1985: 165) mengungkapkan bahwa novel adalah karya prosa yang mengandung lebih dari 35.000 kata yang isinya menyajikan lebih dari satu impresi, efek, emosi, dan bergantung pada tokoh.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa roman merupakan karya fiksi panjang dalam bentuk naratif yang bercerita tentang subjek-subjek tertentu yang di dalamnya dihidupkan tokoh yang dapat dilihat aspek psikologi, takdir, dan petualangannya.

## **B. Analisis Struktural Roman**

Objek utama kajian struktural adalah struktur atau isi teks. Struktur teks ini dapat ditemukan di dalam teks karena struktur merupakan hal yang selalu menempel dengan teks (Barthes, 1966: 2). Selain itu, struktur karya sastra juga dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua subjek dan bagian dari komponen yang membentuk satu kesatuan (Abrams, 1999: 102). Oleh sebab itu, analisis dilakukan pada unsur-unsur pembangun cerita yaitu unsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar.

### **1. Alur**

Pada dasarnya, alur adalah susunan peristiwa dalam sebuah cerita atau langkah-langkah kejadian diceritakan, meskipun tidak setiap cerita diceritakan secara kronologis. Arisoteles (via Venturino, 2013: 14) berpendapat bahwa cerita yang baik memiliki awal, tengah, dan akhir. Seperti yang diungkapkan pada kutipan berikut.

*“Basically, plot is the arrangement of incidents in a story. Not every story is told in chronological order; in fact, most stories take some kind of liberty with strict chronological order. Aristotle, the first*

*expert on analyzing plots, famously said that a good story needs a beginning, a middle, and an end. He was well aware that the beginnings, middles, and ends can be effectively reorganized*” (Venturino, 2013: 14).

“Pada dasarnya, plot adalah susunan peristiwa dalam sebuah cerita. Tidak setiap cerita diceritakan secara kronologis; tetapi pada kenyataannya, sebagian besar cerita memiliki susunan yang kronologis. Aristoteles, ahli yang pertama kali menganalisis plot, berpendapat bahwa cerita yang baik membutuhkan bagian awal, tengah dan akhir. Ia juga menyadari bahwa awal, tengah, dan akhir cerita dapat disusun ulang secara efektif” (Venturino, 2013: 14).

Alur sering juga disebut dengan *intrigue*. Menurut Schmitt dan Viala (1982: 63), alur terbentuk dari kejadian-kejadian dalam cerita yang saling memiliki hubungan satu sama lain (berantai). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa alur adalah urutan kejadian yang terbentuk karena hubungan sebab akibat di mana peristiwa atau kejadian yang satu, dapat disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Berdasarkan urutan waktu kejadian, Nurgiyantoro (2013: 213) membagi tahapan alur ke dalam dua kategori yaitu alur lurus (*progressive*) yaitu jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, dan alur sorot balik (*regressive/flash-back*) yaitu jika urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi tidak bersifat kronologis atau cerita tidak dimulai dari tahap awal.

Pengaluran sebuah roman tidaklah mudah karena peristiwa-peristiwa dalam cerita tidak sepenuhnya sejalan dengan alur cerita. Oleh karena itu, perlu disusun satuan cerita atau sekuen di mana urutan peristiwa atau kejadian dapat diklasifikasikan. Schmitt dan Viala (1982: 63) menjelaskan bahwa “*une séquence narrative correspond à une série*



*de faits représentant une étape dans l'évolution de l'action*” “sekuen dalam cerita naratif merupakan kumpulan kejadian yang mewakili suatu tahap dalam perubahan tindakan dalam cerita”.

Roland Barthes (1966: 13) juga mengungkapkan bahwa

*“une séquence est une suite logique de noyaux, unis entre eux par une relation de solidarité : la séquence s'ouvre lorsque l'un de ses termes n'a point d'antécédent solidaire et elle se ferme lorsqu'un autre de ses termes n'a plus de conséquent.”*

“Sebuah sekuen adalah sebuah urutan logis dari cerita yang mana masing-masing memiliki hubungan yang saling berkaitan. Sekuen dikatakan terbuka apabila satu bagian tidak memiliki hubungan dan tertutup apabila salah satu bagiannya memiliki hubungan akibat.”

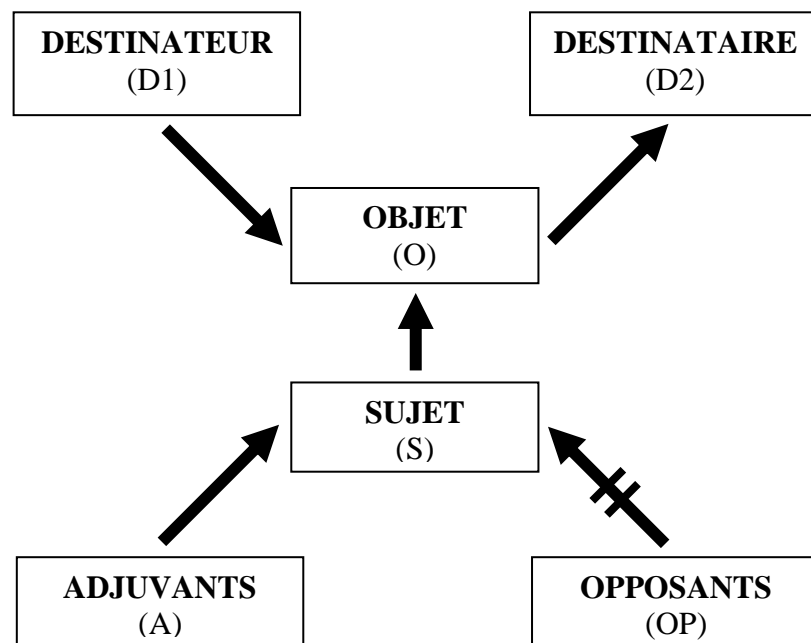
Agar sekuen tidak terlalu kompleks, diperlukan batasan-batasan dalam penentuannya (Schmitt dan Viala, 1982: 27), antara lain:

- a. Sekuen-sekuen tersebut mempunyai pokok pembicaraan (*focalisation*) yang sama.
- b. Sekuen membentuk koherensi dalam ruang dan waktu yang menggambarkan tempat yang sama atau mengenai periode kehidupan seorang tokoh, pembuktian sebagai pendukung ide yang sama.

Berdasarkan hubungan antarsekuen, ada dua fungsi sekuen yaitu *function cardinal* (fungsi utama) dan *function catalyse* (fungsi katalisator) (Barthes, 1966: 9). *Function cardinal* atau fungsi utama merupakan urutan peristiwa yang kronologis dan mempunyai hubungan kausalitas. Fungsi utama ini dapat berupa aksi yang mengacu pada cerita, akibat untuk melanjutkan cerita atau singkatnya menyelesaikan suatu ketidakpastian dalam cerita. Sedangkan fungsi katalisator atau *function catalyse* adalah peristiwa-peristiwa kecil atau sejumlah pendeskripsian yang terdapat di

antara fungsi-fungsi utama. Fungsi katalisator bukan merupakan suatu peristiwa yang kronologis sehingga pemakaiannya seringkali dianggap kurang penting. Katalisator-katalisator ini dapat berfungsi mempercepat, memperlambat atau bahkan bisa menjalankan kembali cerita karena mempunyai fungsi fatik (*phatique*) yang menjaga kontak antara pengarang (*narrateur*) dan pembaca (*narrataire*).

Greimas (via Schmitt dan Viala, 1982: 73) menjelaskan tentang skema yang dibagi dalam 6 fungsi yaitu fungsi yang harus ada dalam setiap aksi yang menjelaskan bagaimana cerita bergerak. Keenam fungsi ini terangkum dalam skema *force agissante* atau yang lebih sering dikenal dengan skema aktan. Skema aktan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1: Skema aktan**

Berikut adalah penjelasan dari skema tersebut (Schmitt dan Viala, 1982: 74).

- a. *Destinateur* adalah pihak yang dapat memberikan sesuatu baik itu objek maupun hal lain yang memprovokasi atau melatarbelakangi aksi *sujet* dalam mencari sebuah *objet*.
- b. *Destinataire* adalah pihak yang menerima hasil dari aksi.
- c. *Sujet* adalah pihak yang menginginkan atau mencari sesuatu. *Sujet* dapat berupa benda, sesuatu, maupun seseorang.
- d. *Objet* adalah sesuatu yang dicari atau tujuan maupun keinginan dari *sujet*.
- e. *Adjuvant* adalah pihak yang membantu *sujet* dalam mencapai *objet*.
- f. *Opposant* adalah pihak yang menentang *sujet* dalam mencapai tujuannya.

Beberapa tokoh seperti Adam, Greimas dan Larivaille mengungkapkan bahwa keseluruhan alur dalam cerita dapat dirangkum ke dalam bentuk yang lebih sederhana, yaitu dengan menempatkan alur secara bertahap. Tahapan alur di sini sering disebut dengan *schéma canonique du récit* atau *schéma quinaire* (Reuter, 2014: 23). Berikut adalah struktur dari *schéma quinaire*.

**Tabel 1: Tahapan alur (*schéma quinaire*)**

(1) <i>État initial</i>	TRANSFORMATION			(5) <i>État final</i>
	(2) <i>Complication</i> ( <i>Force perturbatrice</i> )	(3) <i>Dynamique</i>	(4) <i>Résolution</i> ( <i>Force équilibrante</i> )	

Dari tabel di atas, terdapat lima tahap dalam pengaluran. Pengaluran diawali dengan *l'état initial* yaitu gambaran awal sebuah cerita. Setelah itu, terdapat *la transformation* atau transformasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu: *la complication* dimana konflik mulai dimunculkan, *la dynamique*, dimana konflik semakin berantai, dan *la résolution*, yang dimaksudkan untuk menyelesaikan konflik dan mengubah keadaan. Pada tahap terakhir, terdapat *l'état final* atau situasi yang menggambarkan akhir cerita. Pada intinya, alur yang ditahapkan di sini adalah *l'état initial* yang berubah menjadi *l'état final* melalui *la transformation*.

Menurut Peyroutet (2002: 8), terdapat berbagai macam akhir cerita. Setiap akhir cerita dalam roman belum tentu memiliki akhir yang sama. Macam-macam akhir cerita tersebut antara lain.

- a. *Fin retour à la situation de départ*, akhir cerita kembali ke keadaan semula atau keadaan di awal cerita.
- b. *Fin heureuse*, akhir cerita bahagia
- c. *Fin comique*, akhir cerita lucu
- d. *Fin tragique sans espoir*, akhir cerita tragis dan tidak ada harapan
- e. *Fin tragique mais espoir*, akhir cerita tragis tetapi masih ada harapan
- f. *Suite possible*, akhir cerita kemungkinan berkelanjutan.
- g. *Fin réflexive*, akhir cerita memiliki pesan atau amanat.

Selanjutnya Peyroutet (2002: 12) juga memaparkan jenis-jenis cerita dalam karya sastra menurut tujuan penulisan, tempat dan waktu terjadinya peristiwa, psikologi, serta tujuan dari tokoh cerita, antara lain.

a. *Le récit réaliste* (cerita realis)

Cerita yang masuk dalam jenis ini adalah cerita yang menggambarkan kejadian yang ada di dunia nyata. Cerita ini menggunakan nama tempat, zaman dan lingkungan sosial yang sama dengan kenyataan.

b. *Le récit historique* (cerita sejarah)

Cerita yang menghidupkan kembali masa dan beberapa tokoh bersejarah pada suatu zaman dengan cara melukiskan tempat, waktu, dan kostum sesuai dengan masa terjadinya sejarah tersebut.

c. *Le récit d'aventures* (cerita petualangan)

Cerita ini menggambarkan petualangan tokoh dan keberanian tokoh untuk mengambil resiko yang tinggi.

d. *Le récit policier* (cerita detektif)

Cerita ini menggambarkan tokoh yang harus memecahkan teka-teki dalam sebuah kasus.

e. *Le récit fantastique* (cerita fantastis)

Dalam cerita ini, narator mengawali dengan menceritakan suatu kejadian yang asing yang bertentangan dengan norma umum dan akal manusia.

f. *Le récit de science-fiction* (cerita fiksi ilmiah)

Cerita ini berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengimajinasi dunia baru. Cerita ini menceritakan dunia di luar yang ada saat ini.

## 2. Penokohan

Schmitt dan Viala (1982: 69) mengungkapkan bahwa partisipan dalam cerita adalah tokoh. Tokoh dalam cerita pada umumnya adalah manusia, tetapi benda hewan, dan entitas lain juga dapat dianggap sebagai tokoh.

*“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains ; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages”*

“Partisipan dalam aksi biasanya adalah tokoh-tokoh. Tokoh biasanya adalah manusia, tetapi benda, binatang, dan entitas seperti keadilan, kematian, dll. juga dapat dipersonifikasikan dan dianggap sebagai tokoh-tokoh”

Keberadaan tokoh dalam cerita sangat penting karena tokoh mengambil peran inti dalam cerita. Melalui penokohan, segala aksi, tindakan, asumsi, maupun pemikiran dari tokoh dapat diungkapkan. Tidak hanya itu, hubungan atau korelasi antara tokoh yang satu dengan tokoh lainnya juga termasuk dalam penokohan. Selain itu, judul sebuah cerita juga dapat berpegang pada nama tokoh atau hal yang dialami oleh sang tokoh. Hal ini semakin membuktikan mengapa tokoh menjadi elemen penting dalam sebuah cerita (Reuter, 2014: 28).

Philippe Hamon (melalui Reuter, 2014: 29-30) memperkenalkan enam kategori dalam membagi dan memisahkan penokohan berdasarkan aspek tindakan, potret, kedudukan tokoh, dan penggambaran oleh pengarang. Kriteria tersebut antara lain:

- a. *La qualification différentielle*, berdasarkan aspek bawaan tokoh baik secara fisik, psikologi, maupun sosial.
- b. *La fonctionnalité différentielle*, berdasarkan peran tokoh dalam sebuah cerita.
- c. *La distribution différentielle*, berdasarkan seberapa banyak tokoh hadir dalam sebuah cerita dan seberapa penting perannya.
- d. *L'autonomie différentielle*, berdasarkan kombinasi antartokoh atau intensitas hubungan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.
- e. *La pré-désignation conventionnelle*, berdasarkan status tokoh dan seberapa penting tokoh yang didasarkan pada jenis cerita.
- f. *Le commentaire explicite*, berdasarkan bagaimana tokoh digambarkan oleh pengarang.

### **3. Latar**

Latar atau setting dalam karya naratif atau dramatis dapat mencakup lokasi umum, hubungan waktu, dan keadaan sosial dari peristiwa-peristiwa yang terjadi (Abrams, 1999: 284). Oleh karena itu, unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

#### **a. Latar Tempat**

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar tempat bisa terdiri dari beberapa jenis baik itu dunia yang kita temui saat ini, atau dunia asing yang imajiner, bahkan gabungan antara dunia riil dan imajiner (Reuter, 2014: 37).

Dalam mengidentifikasi latar tempat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: kategori tempat yang digunakan, jumlah tempat, cara pendeskripsian tempat, serta penting tidaknya fungsi suatu tempat (Reuter, 2014: 36). Prinsip-prinsip ini sangat penting karena dapat menjelaskan bagaimana tempat melatarbelakangi dan mendukung fungsi cerita.

#### **b. Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Seperti halnya latar waktu, dalam mengidentifikasi latar waktu ketika menganalisis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: kategori waktu (menit, hari, abad), cara pendeskripsian waktu (kedetilan), dan penting atau tidaknya fungsi waktu atau momen tersebut dalam cerita (Reuter, 2014: 38).

#### **c. Latar Sosial**

Latar sosial lebih condong pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2013: 322). Oleh karena itu, latar sosial dalam sebuah cerita dapat dijelaskan dari berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat yang melatarbelakangi baik itu tingkat kesejahteraan, cara berpikir dan bersikap, adat, tradisi, dan keyakinan.



### C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik Karya Sastra dan Tema

Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra sifatnya saling berkaitan satu sama lain, seperti yang diungkapkan Barthes (1966: 7) bahwa “*on constitue en unité tout segment de l’histoire qui se présente comme le terme d’une corrélation*”, ”seluruh bagian dalam sebuah cerita membentuk suatu hubungan korelasi yang berpadu”. Oleh karena itu, unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam roman atau unsur intrinsik bersifat saling berkaitan sehingga cerita bisa mempunyai makna.

Hubungan keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut merupakan relasi antara alur, penokohan dan latar yang disatukan oleh tema sebagai gagasan utama dalam sebuah cerita. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Venturino (2013: 12) bahwa:

*“Theme describes what you believe a literary work or movie is really about. A theme is not exactly the subject matter of a work, but the work’s main concern or even main question. You should see any theme as an idea or statement that unifies the story. A theme suggests how all of the work’s parts fit together, or how they elaborate on a central concern.”*

“Tema mendeskripsikan ‘tentang apa’ sebuah karya sastra atau film menurut pembaca. Tema bukan merupakan subjek permasalahan dalam sebuah karya, tetapi gagasan utama atau masalah utama. Pembaca harus melihat tema sebagai ide atau *statement* yang menyatukan sebuah cerita. Sebuah tema menjelaskan bagaimana seluruh bagian dalam karya sastra bisa bergabung, atau bagaimana bagian tersebut mengelaborasi gagasan utama.”

Selain itu, dalam menentukan tema sebuah cerita diperlukan pemahaman terhadap berbagai unsur cerita karena tema merupakan sesuatu yang kompleks dan terbentuk dari berbagai unsur, sesuai dengan apa yang diungkapkan Schmitt dan Viala (1982: 29) bahwa “*une thème est une isotopie complexe, formée de plusieurs motif*”, “tema adalah suatu isotopi yang

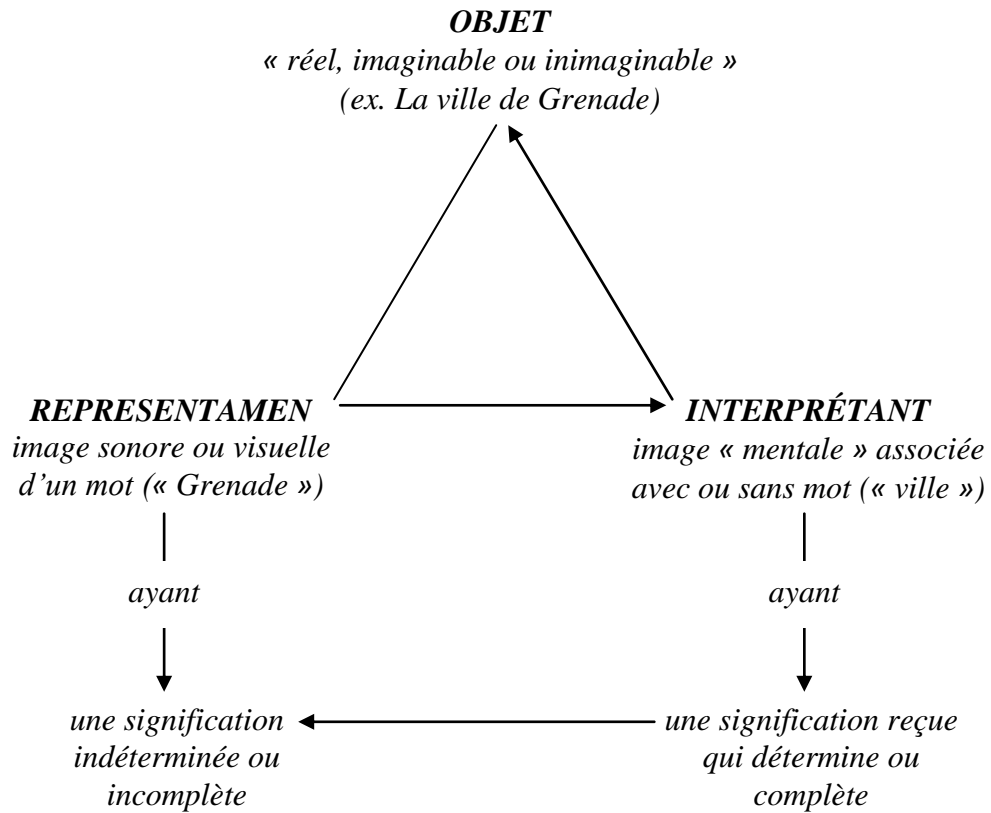
kompleks dan terbentuk dari kumpulan motif’.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan sebuah tema, diperlukan analisis terhadap keterkaitan antara unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam roman yaitu alur, penokohan, dan latar karena unsur-unsur intrinsik tersebut saling menunjang satu sama lain dan tema merupakan gagasan atau ide utama dalam sebuah cerita.

#### **D. Analisis Semiotik Karya Sastra**

Analisis semiotik erat kaitannya dengan struktural karena kajian semiotik melengkapi kajian struktural yang hanya berfokus pada unsur-unsur pembangun cerita. Selain itu, karya sastra juga merupakan struktur yang banyak memiliki tanda, seperti apa yang diungkapkan Peirce (1978: 121) bahwa *“un signe ou Representamen est quelque chose qui tient lieu pour quelqu’un de quelque chose sous quelque rapport ou à quelque titre”*, “Tanda atau representamen adalah sesuatu yang menimpa seseorang dengan sesuatu yang tertuang dalam tulisan atau judul”.

Sistem tanda dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkat pertama, kedua, dan ketiga. Setiap tingkatan di sini mewakili setiap unsur tanda yaitu *representamen*, *objet*, dan *interprétant* (Peirce, 1978: 117). Hubungan ketiga unsur ini bersifat triadik, seperti yang tertuang pada gambar berikut (Peirce, 1978: 229).



**Gambar 2: Hubungan triadik tanda**

Dari gambar tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan triadik tanda adalah hubungan antara *representamen* dengan *objet* dan *interprétant* di mana *representamen* merupakan subjek yang menentukan *objet* (tingkatan kedua) dan *interprétant* (tingkatan ketiga). *Interprétant* merupakan tanda yang dapat menjembatani subjek dengan objek tanda (Peirce, 1978: 117).

Objek tanda, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dapat diklasifikasikan lagi menjadi tiga bentuk berdasarkan hubungannya yaitu *icône*, *indice*, dan *symbole* (Peirce, 1978: 139).

## 1. *L'icône*

*“Une icône est un signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote simplement en vertu des caractères qu’il possède, que cet objet existe réellement ou non”* (Peirce, 1978: 140). Artinya, ikon adalah sebuah tanda yang mengungkapkan karakter yang dimilikinya melalui objek, baik objeknya nyata ataupun tidak. Dari sini dapat diketahui bahwa ikon adalah bentuk tanda di mana tanda tersebut mirip dan hampir sama dengan sesuatu yang direpresentasikan.

Ikon dapat dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu *icône-image*, *icône-diagramme*, dan *icône-métaphore*. Pembagian sub ikon ini juga sering disebut dengan *hypoicône* (Peirce, 1978: 149).

### a. *L'icône-image* (ikon topologis)

*“Les hypoicônes qui font partie des simples qualités ou premières priméités sont des images...”* (Peirce, 1978: 149). Artinya, ikon topologis merupakan tanda yang bersifat ikonik (ikon) yang memiliki kualitas sederhana misalnya sebuah gambar.

### b. *L'icône-diagramme*

*“...celles qui représentent les relations, principalement dyadiques ou considérées comme telles, des parties d’une chose par des relations analogues dans leurs propres parties sont des diagrammes”* (Peirce, 1978: 149). Artinya, ikon diagram merupakan tanda yang menggambarkan hubungan-hubungan, yang biasanya

adalah hubungan diadik, antara bagian-bagian tertentu dari sesuatu yang dihubungkan dengan hubungan analogi antarbagian tersebut.

c. *L'icône-métaphore*

*“...celles qui représentent le caractère représentatif d'un representamen en représentant un parallelisme dans quelque chose d'autre sont des métaphores”* (Peirce, 1978: 149). Artinya, ikon metafor merupakan tanda yang menggambarkan karakter representatif sekaligus paralelisme melalui sesuatu yang lain. Contohnya seseorang yang berlari sangat cepat dapat diumpamakan dengan kilat. Maksudnya adalah dua hal tersebut sama-sama memiliki sifat yang sama yaitu sangat cepat.

2. *L'indice*

*“Un indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement affecté par cet objet”* (Peirce, 1978: 140). Artinya, indeks adalah sebuah tanda yang mengungkapkan bahwa tanda tersebut benar-benar dipengaruhi oleh objek yang menggambarannya. Dari sini dapat diidentifikasi bahwa indeks merupakan tanda yang merepresentasikan sesuatu berdasarkan hubungan kausalitas.

Indeks dapat dibagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. *l'indice-trace*

*“L'indice-trace est un signe qui possède un ensemble de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci”* (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/>)

[s068.htm](#) diakses 24/02/2017). Artinya, indeks *trace* merupakan sebuah tanda yang menunjukkan kemiripan antara karakteristik asli dan objeknya yang didasarkan pada hubungannya dengan objek secara nyata. Contohnya pada nama keluarga yang digunakan turun-temurun.

b. *l'indice-empreinte*

*“L’indice-empreinte est un signe qui possède des dyades de qualités que possède aussi son objet en vertu d’une connexion réelle avec celui-ci”* (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s068.htm> diakses 24/02/2017). Artinya, indeks *empreinte* merupakan sebuah tanda yang menunjukkan kesamaan diadik antara karakteristik asli dan objeknya yang didasarkan pada hubungannya dengan objek secara nyata.

c. *l'indice-indication*

*“Indice-indication est un signe qui possède des triades de qualités que possède aussi son objet en vertu d’une connexion réelle avec celui-ci”* (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s068.htm> diakses 24/02/2017). Artinya, indeks *indication* merupakan sebuah tanda yang menunjukkan kesamaan triadik antara karakteristik asli dan objeknya yang didasarkan pada hubungannya dengan objek secara nyata.

### 3. *Le symbole*

*“Un symbole est un signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote en vertu d’une loi, d’ordinaire association d’idées générales qui détermine*

*l'interprétation du symbole par référence à cet objet*" (Peirce, 1978: 140).

Artinya, simbol merupakan sebuah tanda yang menggambarkan objeknya berdasarkan hukum dan kesepakatan yang dalam interpretasinya membutuhkan referensi atas objek tersebut.

Simbol juga dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *le symbole-emblème*

*"Le symbole-emblème est un signe dans lequel un ensemble de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet"* (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm> diakses 24/02/2017 14:39). Artinya, simbol *emblème* adalah sebuah tanda dimana karakteristik asli berkaitan dengan karakteristik objeknya secara konvensional.

b. *le symbole-allégorie*

*"Le symbole-allégorie est un signe dans lequel une dyade de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet"* (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm> diakses 24/02/2017 14:39). Artinya, simbol *allégorie* adalah sebuah tanda di mana kesamaan diadik karakteristik asli berkaitan dengan karakteristik objeknya secara konvensional.

c. *le symbole-ecthèse*

*"Le symbole-ecthèse est un signe dans lequel une triade de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet"* (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm> diakses 24/02/2017 14:39).

[marty/semiotique/s069.htm](http://marty/semiotique/s069.htm) diakses 24/02/2017 14:39). Artinya, simbol *ecthèse* merupakan sebuah tanda dimana kesamaan triadik karakteristik asli berkaitan dengan karakteristik objeknya secara konvensional. Simbol ini digunakan untuk menyatakan valid atau tidaknya sesuatu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy. Roman ini diterbitkan oleh penerbit Robert Laffont di Paris pada tahun 2016. Roman ini memiliki ketebalan 418 halaman.

Adapun objek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy yang berupa alur, penokohan, latar keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut, serta tema dan tanda-tanda semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol yang muncul dalam roman.

#### **B. Teknik Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis konten. Teknik analisis konten merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna dan cara mengungkapkan pesan dengan membuat inferensi (Zuchdi, 1993: 1). Tujuan penelitian analisis konten adalah untuk mendeskripsikan data yang kompleks dan besar jumlahnya (Carney melalui Zuchdi, 1993: 10).

#### **C. Prosedur Analisis Konten**

##### **1. Pengadaan Data**

Data adalah unit informasi yang direkam dalam suatu media, yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti (Zuchdi, 1993: 29).

Sebuah penelitian selalu memerlukan data. Data dalam penelitian ini bersumber dari roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam pemerolehan data, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu penentuan unit analisis dan pencatatan data.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis (Zuchdi, 1993: 30). Agar tidak terlalu luas, unit-unit ini perlu dibatasi dan diidentifikasi dengan beberapa cara yaitu: unit menurut fisik, unit sintaksis, unit referensial, unit proporsional, dan unit semantik (Krippendorff dalam Zuchdi, 1993: 30). Dari lima cara membatasi unit, unit yang digunakan untuk pembatasan dan identifikasi dalam penelitian ini adalah unit sintaksis. Unit sintaksis bersifat alami dan bergantung pada kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi. Unit sintaksis ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan unit sintaksis melalui pembacaan terhadap roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy dan dikategorikan unit apa yang mendukung unsur-unsur yang diteliti baik itu unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, keterkaitan antarunsur tersebut, dan tema serta tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol.

#### b. Pencatatan Data

Pencatatan data dalam penelitian sangat penting karena data merupakan elemen yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini sebelum data dicatat, peneliti terlebih dahulu membaca roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy secara berulang-ulang hingga mengerti dan memperoleh data tertentu baik itu kata, frasa, kalimat maupun paragraf yang terdapat dalam roman tersebut. Pencatatan data dalam penelitian ini dibagi dalam kategori-kategori tertentu yaitu berdasarkan unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema serta unsur semiotik yang berupa ikon, indeks, dan simbol.

### 2. Analisis Data

Analisis berhubungan dengan proses identifikasi dan penampilan pola-pola yang penting, yang secara statistik signifikan, atau yang memberikan keterangan yang memuaskan (Zuchdi, 1993: 36). Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis struktural dan analisis semiotik. Analisis struktural digunakan untuk menganalisis alur, penokohan, latar, dan analisis semiotik digunakan untuk menganalisis objek tanda yaitu ikon, indeks, serta simbol yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

Analisis data yang pertama kali dilakukan adalah dengan analisis struktural. Hal yang dilakukan untuk memulai analisis ini adalah dengan menyederhanakan isi roman ke dalam sekuen yang berfungsi sebagai penunjang dalam menganalisis alur dari fungsi utama yang tersusun. Dari

fungsi utama yang tersusun, baru dapat ditemukan inti dari alur yang menjadi salah satu unsur yang dianalisis baik itu jenis cerita maupun jenis akhir cerita. Setelahnya, dilakukan penyusunan secara bertahap alur cerita serta penyusunan lakuan cerita dalam skema aktan.

Setelah analisis satu unsur selesai, dilanjutkan dengan analisis unsur yang lain yaitu penokohan. Seperti halnya dalam menganalisis alur, analisis penokohan juga diambil dari data yang telah tercatat yang telah dikategorikan ditambah hasil analisis dari alur. Analisis yang dilakukan setelah analisis penokohan adalah analisis latar. Analisis ini dilakukan dengan menganalisis unit-unit sintaksis yang mendukung. Setelah analisis unsur intrinsik selesai, dilakukan analisis terhadap keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut untuk menemukan tema yang menjadi gagasan utama cerita.

Analisis dilanjutkan dengan analisis terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy. Analisis ini dilakukan dengan analisis semiotik dengan teori Peirce. Dari unit-unit sintaksis yang telah tercatat, barulah dianalisis jenis-jenis tanda apa saja yang dapat ditemukan di dalam roman ini. Selain itu, analisis ini juga mencakup analisis terhadap sampul roman yang menjadi bagian dari data.

### **3. Inferensi**

Inferensi merupakan bagian utama analisis konten karena erat kaitannya dengan konteks data (Zuchdi, 1993: 36). Peneliti harus sensitif terhadap konteks data yang diteliti. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus

dilakukan peneliti, yaitu: (1) dalam menganalisis data berusaha agar tidak mengurangi makna simboliknya dan (2) menggunakan kontrak analitis yang menggambarkan konteks data. Kontrak analitis ini merupakan gambaran secara operasional tentang pengetahuan peneliti mengenai saling ketergantungan antara data dan konteks (Zuchdi, 1993: 53).

Agar lebih sensitif terhadap konteks data yang diteliti, peneliti menginferensi dengan membaca berulang-ulang dan memahami keseluruhan isi roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Inferensi juga dilakukan dengan menandai bagian-bagian tertentu dalam roman yang menjadi pokok penting dalam menganalisis data serta mencari referensi-referensi lain yang sesuai dengan konteks cerita.

#### **D. Validitas dan Reliabilitas**

Hasil penelitian dikatakan valid jika didukung oleh fakta yang secara empiris benar, dapat memprediksi secara akurat, dan konsisten dengan teori yang telah mapan (Zuchdi, 1993: 73). Untuk itu, validitas dalam penelitian sangat penting. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Validitas semantis yang tinggi dapat dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diselidiki (Zuchdi, 1993: 75). Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pembacaan secara teliti roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy agar memperoleh interpretasi yang tepat dan utuh serta sesuai dengan konteks yang dianalisis.

Selain menggunakan validitas, kevalidan data juga ditentukan dengan reliabilitas. Data dapat dikatakan valid apabila data tersebut memenuhi kriteria reliabel (Zuchdi, 1993: 78). Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intra-rater* yang mana peneliti membaca roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy secara teliti dan berulang-ulang agar dapat ditemukan data yang reliabel. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dan konsultasi dengan ahli (*expert judgement*) yaitu Dra. Alice Armini, M.Hum. yang berkedudukan sebagai dosen pembimbing agar reliabilitas yang dicapai bisa lebih akurat.

## **BAB IV**

### **WUJUD UNSUR INTRINSIK DAN SEMIOTIK**

#### **ROMAN *L'HORIZON À L'ENVERS* KARYA MARC LEVY**

##### **A. Wujud Unsur-unsur Intrinsik dalam Roman *L'horizon à l'envers* Karya Marc Levy**

Sesuai uraian pada bab sebelumnya, yang menjadi hasil pengkajian dalam penelitian ini terdiri dari: analisis unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar; analisis keterkaitan antarunsur intrinsik; dan analisis semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol. Roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy merupakan roman berjenis *science-fiction* karena cerita dalam roman ini didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang *neuroscience*. Dalam cerita ini, diangkat sebuah teknologi baru yaitu Neurolink, sistem komputer yang dapat mentransfer memori. Penggunaan teknologi ini juga dijelaskan di beberapa bagian dalam analisis unsur intrinsik. Berikut merupakan analisis unsur-unsur intrinsik dalam roman yaitu alur, penokohan, dan latar.

##### **1. Alur**

Penentuan alur dilakukan dengan membuat fungsi utama yang merupakan kronologi cerita. Fungsi utama (FU) disusun dari sekuen atau urutan cerita secara keseluruhan. Dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy, terdapat 160 sekuen (terlampir) dan 38 fungsi utama (FU). Fungsi utama (FU) tersebut antara lain.

1. Perkenalan Hope dengan Josh dan Luke serta persahabatan yang mulai terjalin di antara mereka.
2. Cerita Josh tentang penelitian yang dilakukannya bersama Luke untuk membiayai kuliahnya dan berujung pada kedekatan hubungannya dengan Hope.
3. Keputusan Hope untuk bergabung dengan tim penelitian Josh dan Luke dengan syarat ia tidak ingin menerima bantuan dari Centre.
4. Perubahan perlakuan terhadap eksperimen penelitian yang diinisiasi Hope sehingga penelitiannya bersama Josh dan Luke berkembang.
5. Fasilitas laboratorium baru yang didapatkan Josh dan Luke dari Prof. Flinch.
6. Kedatangan Hope ke Centre yang semakin sering untuk belajar dan menggunakan fasilitas laboratorium.
7. Desakan Prof. Flinch terhadap Hope untuk mengikuti aturan seperti yang lainnya jika ingin tetap menikmati fasilitas di Centre.
8. Kebingungan Hope karena hal tersebut dan migrain yang mulai dirasakannya, ditambah kekecewaannya pada Ayahnya yang tidak jadi berkunjung saat Natal.
9. Kebersamaan Hope dengan Josh, Luke, dan dua teman barunya, dalam merayakan Natal yang disertai badai salju.
10. Ingatan Josh tentang Ayahnya secara tiba-tiba saat melihat tumpukan salju dan ide cemerlang yang datang karena hal itu.
11. Penjelasan Josh pada Luke tentang idenya untuk penelitian dan tepuk tangan dari Prof. Flinch yang diam-diam mendengarkan mereka.
12. Pertemuan Josh dan Luke dengan enam peneliti lain yang diinisiasi Prof. Flinch untuk mengembangkan Neurolink.
13. Pengukuran elektrik sebagai tahap awal pengembangan Neurolink yang dilakukan Luke terhadap sel otak Josh dan Hope.



14. Keraguan Luke terhadap pengukuran Hope yang tidak berjalan lancar dan permintaannya pada Hope untuk melakukan *scanning* di rumah sakit.
15. Tumor sepanjang 1,5 cm di kepala Hope yang ditemukan Luke saat mengamati hasil *scan* Hope.
16. Operasi dan pengobatan Hope untuk menyembuhkan glioblastoma yang dideritanya.
17. Permintaan Hope pada Josh agar fokus dengan kuliah dan penelitian yang dilakukannya.
18. Penelitian Josh dan Luke yang telah berkembang secara signifikan dan siap diujicobakan.
19. Presentasi Prof. Flinch tentang Neurolink yang berada dalam tahap ujicoba terhadap binatang primata (prototipe pertama).
20. Usaha Luke yang diam-diam menggunakan Neurolink untuk merekam kepala Josh.
21. Kekesalan Prof. Flinch atas tindakan Josh dan Luke yang terlalu terburu-buru.
22. Ketelanjangan Josh menyimpan memorinya di Neurolink dan usahanya bersama Luke untuk menyempurnakan Neurolink.
23. Rencana Josh untuk merekam memori Hope saat sisa hidup Hope kian menipis karena tumornya yang kambuh.
24. Ajakan Josh pada Hope pergi berlibur ke Nantucket untuk menguburkan sebuah koper yang isinya dirahasiakan dan membujuk Hope agar mau merekam memorinya di Neurolink.
25. Perekaman memori Hope yang dilakukan secara bertahap sebelum kematiannya.
26. Kecelakaan helikopter yang dialami Melly Barnett, seorang pianis, yang membuatnya jatuh koma dan kehilangan fungsi otak.
27. Transfer Neurolink yang dilakukan terhadap Melly dan perubahan situasi saat Neurolink berjalan yang membuat memori Hope masuk ke dalam kepalanya.

28. Hilangnya ingatan Melly setelah bangun dari koma.
29. Mimpi buruk yang mengganggu Melly terus-menerus dan ingatan Hope yang diingatnya tanpa sadar.
30. Kunjungan Melly ke Nantucket untuk memastikan ingatannya.
31. Kesadaran Melly bahwa ia adalah Hope setelah mendengar suara-suara aneh dan jatuh pingsan.
32. Usaha Hope untuk menggali tanah dan mencari koper yang pernah dikuburkannya bersama Josh dan membuatnya menemukan pesawat kayu dan surat dari Josh.
33. Penjelasan Hope pada orangtua Melly tentang apa yang terjadi dan pengakuannya bahwa ia bukanlah Melly, tetapi Hope.
34. Pertemuan Hope dengan Luke dan keinginannya untuk bertemu dengan Josh.
35. Pencarian Josh yang dilakukan Hope dengan memasang iklan di segala jenis jurnal, majalah, dan kafe yang pernah mereka datangi.
36. Kedatangan Kasuko untuk menemui Hope setelah melihat iklan dan menjelaskan apa yang terjadi dengan Josh serta kemungkinannya untuk hidup kembali seperti Hope.
37. Pengawasan Hope terhadap Josh yang baru beraktivitas setelah koma dan gagasannya untuk menyelipkan pesawat kayu di kafe yang sering didatangi Josh.
38. Pesawat kayu yang menarik perhatian Josh dan surat dari Hope yang diterimanya lewat penjaga kafe.

Dari fungsi utama di atas, alur dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy dapat dikelompokkan ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

**Tabel 2: Tahapan Alur (*schéma quinaire*) Roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy**

(1) <i>État initial</i>	TRANSFORMATION			(5) <i>État final</i>
	(2) <i>Complication</i> ( <i>Force perturbatrice</i> )	(3) <i>Dynamique</i>	(4) <i>Résolution</i> ( <i>Force équilibrante</i> )	
FU 1	FU 2-6	FU 7-30	FU 31-36	FU 37-38

**Keterangan:**

FU : fungsi utama dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy

Tanda (-) : sampai

Situasi awal cerita dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy dimulai ketika Hope berkenalan dengan Josh dan Luke di masa-masa awal perkuliahan. Pada awalnya, Hope hanya menegur Luke dan Josh yang merokok dan mengganggu konsentrasinya. Setelah itu, mereka semakin akrab dan sering berkumpul untuk berdiskusi ataupun bersenda gurau. Persahabatan pun terjalin di antara mereka (FU 1).

Cerita berlanjut saat Luke menduga bahwa Josh menyukai Hope. Di sinilah permasalahan mulai muncul. Josh menolak mentah-mentah apa yang dikatakan Luke. Namun, apa yang dilakukan Josh justru sebaliknya. Pada akhir pekan, ia mengajak Hope ke pantai dan bercerita tentang rahasianya. Ia mengungkapkan tentang penelitian yang dilakukannya bersama Luke untuk membiayai kuliahnya. Josh dan Hope juga berbicara tentang banyak hal. Kebersamaan mereka membuat mereka lupa waktu dan bolos kuliah di hari Senin. Tetapi, hal inilah yang menjadi awal dari kedekatan hubungan mereka (FU 2).

Saat kembali, Josh sudah menunjukkan kedekatannya dengan Hope. Namun, Luke mengeluh karena Josh tidak berkontribusi banyak dalam penelitian sejak bersama dengan Hope. Ia pun menegur Hope dan mengajaknya bergabung. Hope perlu berpikir panjang sebelum akhirnya memutuskan untuk bergabung (FU 3).

Di tengah-tengah keadaan Luke yang hampir putus asa karena eksperimennya yang tidak berjalan, Hope membujuk Luke untuk bekerja lebih keras lagi bersama-sama. Hope mengusulkan perubahan perlakuan terhadap sel neuron yang diteliti (FU 4). Hope, Josh, dan Luke pun menghabiskan sebagian besar waktu di laboratorium Centre dan hanya tidur secara bergantian. Kesibukan mereka juga bertambah seiring dengan ujian semester yang juga harus dipersiapkan.

Setelah penelitian mereka berkembang, Josh dan Luke pun difasilitasi dengan ruang laboratorium yang lebih lengkap oleh Prof. Flinch (FU 5). Hal ini tentu membuat Hope ikut senang karena dapat menggunakan fasilitas tersebut (FU 6). Intensitas kedatangan Hope ke Centre pun menjadi lebih sering. Ia menemukan bidang baru yang menarik perhatiannya dan berdiskusi dengan dua teman barunya setiap hari.

Prof. Flinch yang awalnya tidak terlalu memikirkan hal itu akhirnya angkat bicara. Di sinilah konflik semakin berkembang. Hope sudah menemukan hal baru yang ingin diteliti dan Prof. Flinch mendesaknya untuk segera mengikuti prosedur yang ada yaitu dengan menandatangani kontrak dengan Centre (FU 7). Ultimatum dari Prof.

Flinch membuat Hope bingung. Ia ingin membicarakannya kepada Josh, namun urung karena Josh justru bersikap egois dan tidak mengacuhkannya. Konflik dalam diri Hope semakin menjadi karena ia juga mulai merasakan migrain. Selain itu, Ayahnya juga mengecewakannya karena tidak jadi mengunjunginya saat Natal (FU 8). Hope pun hanya merayakan Natal bersama Josh dan Luke, serta dua orang teman yang dikenalnya di Centre (FU 9).

Belum selesai acara Hope bersama teman-temannya, badai salju terjadi dan mobil milik Luke tertimbun salju. Di tengah kemalangan yang terjadi, Josh mendapatkan ide cemerlang untuk penelitiannya saat melihat tumpukan salju (FU 10). Josh pun menjelaskan idenya pada Luke dan memintanya melakukan beberapa prosedur untuk membuka pintu memorinya (FU 11). Prof. Flinch cukup senang dengan ide Josh kali ini.

Prof. Flinch pun mempertemukan Josh dan Luke dengan enam peneliti lain. Mereka bekerja sama untuk mengembangkan Neurolink, sistem komputer yang dapat menyimpan dan mentransfer memori manusia (FU 12). Untuk itu, Luke melakukan pengukuran elektrik terhadap kepala Josh. Agar dapat melihat perbandingannya, Luke juga melakukan prosedur yang sama terhadap Hope. Namun, alat yang digunakan untuk mengukur Hope tidak dapat berjalan. Hal tersebut membuat Luke ragu dan mencobanya lagi pada Josh untuk memastikan. Ternyata, alat tersebut berjalan normal (FU 14).

Khawatir ada yang salah dengan Hope, Luke meminta Hope untuk *scanning* di rumah sakit dan berbohong bahwa hal itu untuk kepentingan penelitian. Hasilnya pun membuat Luke cukup terkejut karena ia menemukan tumor sepanjang 1,5 cm di kepala Hope (FU 15). Josh yang juga terkejut dengan hal ini, panik dan bingung bagaimana harus memberitahu Hope. Namun, Hope sudah mengetahui hal tersebut karena tes MRI yang sudah dilakukannya. Hope mengidap glioblastoma, tumor ganas yang menyerang otak. Operasi dan pengobatan pun harus dilakukan dan tidak dapat dihindari (FU 16).

Di sisi lain, Hope tidak ingin Josh menjenguknya terlalu sering. Ia ingin agar Josh fokus dengan studi dan penelitian yang dilakukannya (FU 17). Josh pun setuju dan bekerja keras bersama Luke. Kerja keras Josh dan Luke mulai membuahkan hasil. Neurolink sudah siap diujicobakan terhadap binatang primata sebagai prototipe pertama (FU 18). Dalam dua minggu, 60% sel neuron sudah terkoneksi secara informatik. Prof. Flinch pun mempresentasikan proyek Neurolink di depan dewan etik. Jika sudah tidak ada masalah dalam 12 bulan, Neurolink bisa diujicobakan pada manusia (FU 19).

Presentasi Prof. Flinch mendorong Josh dan Luke melakukan hal yang tidak terduga. Luke menggunakan Neurolink untuk merekam Josh sebagai prototipe kedua (FU 20). Josh pun memiliki ide untuk menambahkan *webcam* pada server komputer Neurolink. Ajaibnya, ia bisa

berkomunikasi dengan memorinya yang tersimpan di Neurolink. Josh dan Luke pun merasa senang karena perkembangan ini.

Tetapi tidak begitu yang terjadi dengan Prof. Flinch. Ia merasa sangat kesal atas tindakan Josh dan Luke yang terlalu terburu-buru menggunakan Neurolink (FU 21). Prof. Flinch marah karena Josh tidak memperhatikan bahaya yang dapat ditimbulkan jika ada prosedur yang salah. Namun, Josh sudah telanjur menyimpan memorinya di sana (FU 22). Josh dan Luke pun tetap melanjutkan usahanya.

Setelah mengetahui kambuhnya tumor Hope, Josh berencana untuk menyimpan memori Hope di Neurolink (FU 23). Ia mengajak Hope berlibur ke Nantucket. Di sana ia meyakinkan Hope agar percaya dengan keajaiban Neurolink yang sedang dikembangkannya. Josh sangat yakin bahwa suatu saat nanti Hope akan kembali dan mereka akan bertemu kembali dengan bantuan koper yang mereka kuburkan. Tetapi, Josh merahasiakan isinya karena koper tersebut harus dibuka Hope jika ia sudah kembali (FU 24). Hope setuju dan merekam memorinya di Neurolink secara berangsur-angsur. Setelah beberapa waktu, Hope pun akhirnya meninggal (FU 25).

Dalam kurun waktu empat puluh tahun, Neurolink sudah kehilangan fungsinya perlahan-lahan. Hal ini terjadi karena Neurolink sudah digunakan untuk 100 pasien. Melly Barnett, seorang pianis, mengalami kecelakaan helikopter dan jatuh koma (FU 26). Melly juga kehilangan fungsi otaknya. Oleh karena itu, orang tua Melly membawanya

ke Centre untuk dihubungkan dengan Neurolink. Melly Barnett adalah pasien ke-102.

Proses transfer pada awalnya berjalan dengan baik. Namun, di tengah-tengah proses transfer, *source* memori berubah secara tiba-tiba dan memori milik Hope (pasien ke-2) masuk ke dalam kepalanya (FU 27). Setelah proses transfer selesai, Melly akhirnya bangun dari koma, tetapi ia tidak dapat mengingat apa-apa (FU 28). Ia juga terganggu dengan mimpi buruk yang sering dialaminya. Dalam mimpinya, ia mengingat ingatan Hope. Ayahnya juga menyangsikan keberadaan Melly karena perubahan perilakunya yang berubah drastis setelah koma (FU 29).

Akhirnya, Melly memutuskan untuk mengunjungi Nantucket untuk menyelidiki sesuatu tentang ingatannya (FU 30). Di sinilah konflik mulai menurun. Melly yang sedang berjalan-jalan mulai berhalusinasi dan mendengar percakapan antara Josh dan Hope yang membuatnya jatuh pingsan. Saat tiga orang anak membangunkannya, Melly mendapatkan ingatannya kembali dan memperkenalkan diri dengan nama Hope. Hal ini menunjukkan bahwa Hope terlahir kembali melalui tubuh Melly (FU 31).

Dibantu oleh anak-anak yang membangunkannya, Hope pun menggali tanah dan membuka koper yang telah dikuburnya bersama Josh dulu (FU 32). Ia menemukan pesawat kayu dan sebuah surat. Lewat suratnya, Josh mengungkapkan bahwa Hope telah melewati ketidakmungkinan.



Setelah berdiam diri sambil menangisi apa yang terjadi, Hope bergegas pulang dan menjelaskan apa yang terjadi pada orang tua Melly dan orang terdekat Melly (FU 33). Hope juga bertemu dengan Luke yang sudah memasuki usia tua dan kini sudah menjadi dosen di MIT serta kepala di Centre. Hope ingin mengetahui keberadaan Josh melalui Luke, tetapi Luke sudah tidak mengetahui kabar Josh sejak lama. Hope pun berusaha mencari Josh semampunya dengan memasang iklan (FU 35). Kasuko, salah satu teman Hope di Centre tiba-tiba mendatangnya dengan maksud menceritakan keadaan Josh yang kemungkinan akan hidup kembali dengan wajah orang lain, sama seperti apa yang telah dialami Hope (FU 36).

Cerita berakhir saat Hope sudah menemukan Josh yang belum lama terbangun dari komanya (FU 37). Hope menyelipkan pesawat kayu di kafe yang sering didatangi Josh. Pesawat kayu tersebut adalah bagian dari kenangannya bersama Josh yang ditemukan Hope di dalam koper. Pada akhirnya, Josh sadar akan keberadaan pesawat kayu tersebut dan menerima surat dari Hope (FU 38).

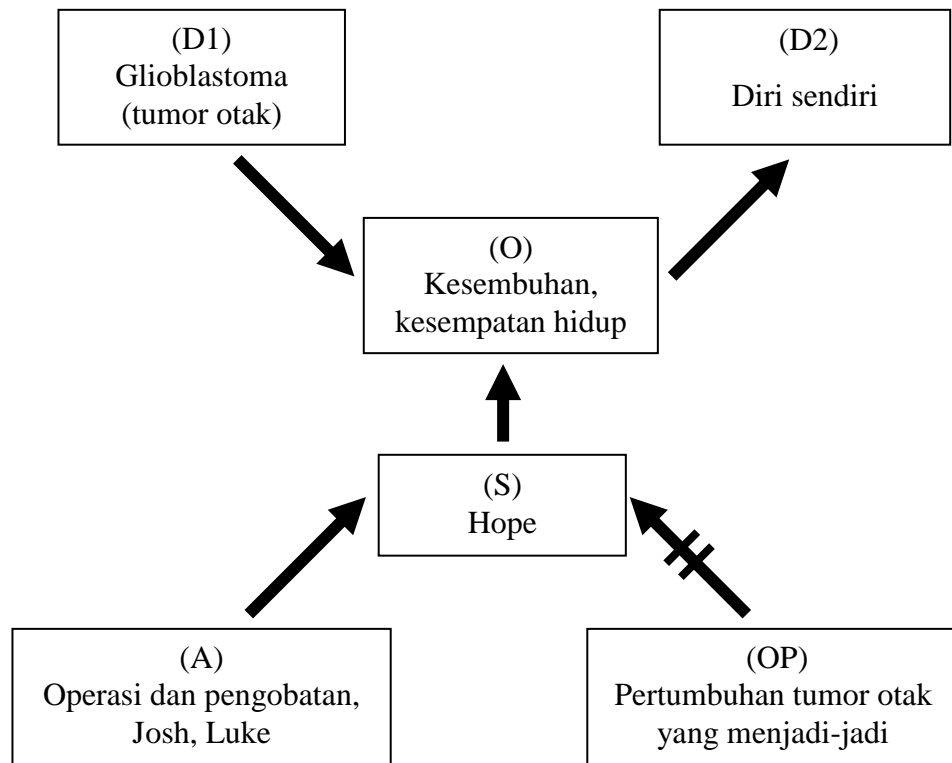
Akhir cerita yang terdapat dalam roman ini adalah *suite possible* atau ada kemungkinan berlanjut. Hal ini dikarenakan situasi akhir di mana Hope dan Josh sudah sama-sama hidup kembali tetapi masih belum bertemu satu sama lain. Cerita ini kemungkinan dapat berlanjut dengan pertemuan Josh dan Hope di kafe yang sering didatangi Josh. Josh dapat

menduga wanita yang sering dilihat adalah Hope. Dari situ, Josh menyapa Hope dan mereka bisa kembali bersama setelah saling menemukan.

Selain itu, ada kemungkinan lain yang mungkin terjadi, yaitu Josh tidak dapat menemukan wanita yang sering dilihatnya, dan segera menghubungi nomor telepon dan mendatangi alamat yang dikirim Hope lewat penjaga kafe. Josh datang ke tempat tinggal Hope dan Hope menyambutnya. Pertemuan Josh dengan Hope menjadi awal dari kebersamaan mereka yang sudah terpisah oleh jurang kematian.

Alur yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy adalah alur maju (*progressive*) karena diceritakan secara kronologis. Setiap kejadian atau peristiwa dalam roman ini disusun sesuai dengan urutan waktunya meskipun di bagian awal, ada sedikit konflik yang digambarkan sekilas.

Dari uraian di atas, skema aktan yang dapat tersusun adalah sebagai berikut.



**Gambar 3: Skema aktan roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy**

Dalam skema aktan di atas, yang menjadi subjek (S) cerita adalah Hope. Hope berusaha mencari kesembuhan dan mendapatkan kesempatan untuk hidup (O) karena terdorong oleh glioblastoma (tumor otak) (D1) yang dideritanya. Hope berusaha mencapainya dengan operasi dan pengobatan (A). Meskipun pertumbuhan tumor otak yang mengganas (OP) menghalangi Hope dan membuatnya harus merasakan kematian, Josh dan Luke (A) berhasil mengembangkan Neurolink yang membuat dirinya (D2) dapat merekam jejak hidupnya dan melewati jurang kematian sehingga ia bisa mendapatkan kesempatan untuk menjalani kehidupan lagi.

## 2. Penokohan

Penokohan dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy ini ditentukan berdasarkan gambaran tokoh baik secara fisik, psikologi, maupun sosial dan peran serta intensitas kemunculan dalam cerita berdasarkan fungsi utama (FU) dan skema aktan. Berikut adalah tokoh-tokoh dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

### a. Hope

Hope adalah tokoh utama dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy karena tokoh ini muncul dalam 23 fungsi utama (FU) dari 38 FU yang ada. Hope adalah tokoh yang paling sering muncul dalam cerita. Dalam skema aktan, tokoh Hope berkedudukan sebagai subjek yang berarti tokoh Hope menjadi tokoh yang menggerakkan cerita. Nama Hope sendiri berarti harapan. Nama Hope juga memiliki karakteristik yang tenang, ramah, ambisius, dan berani ([www.prenoms.com/prenom/caractere-prenom-esperance.html](http://www.prenoms.com/prenom/caractere-prenom-esperance.html), diakses 2 Juni 2017). Hal ini selaras dengan karakter Hope dalam cerita yang selalu tersenyum, ambisius, dan berani.

Hope adalah gadis cantik bermata biru dan berkacamata. Penggambaran tokoh ini dijelaskan melalui tindakan dari tokoh dan ujaran dari tokoh lain. Hope memiliki seorang Ayah bernama Sam yang merupakan seorang dokter anak. Hope sudah kehilangan sosok Ibunya ketika masih kecil. Karena alzheimer yang pernah diderita Ibunya, Hope terinspirasi untuk mengambil jurusan *neuroscience*

(ilmu saraf) agar nantinya dapat meneliti dan menemukan cara untuk mengobati penyakit tersebut. Hope tinggal jauh dari Ayahnya dan menempati asrama khusus perempuan yang tidak jauh dari kampusnya. Namun setelah hubungannya dengan Josh semakin dekat, Hope pindah untuk tinggal bersama dengan Josh.

Tokoh Hope adalah sosok yang pemberani. Keberanian tokoh ini ditunjukkan pertama kali saat menegur Josh dan Luke sebelum mereka saling mengenal. Hope menegur Josh dan Luke yang sedang merokok di halaman terbuka. Meskipun berada di tempat dengan udara bebas, Hope tetap menegur Josh dan Luke karena sikap mereka yang dapat mengganggu ketenangan orang lain.

Selain berani, tokoh Hope juga merupakan sosok yang ramah. Setelah menegur Josh dan Luke, Hope tidak langsung pergi tetapi mengajak mereka berbincang-bincang dan hal itu membuat Hope menemukan fakta bahwa mereka juga mahasiswa dengan jurusan yang sama dengan dirinya. Hope pun dengan cepat akrab dan menjalin persahabatan dengan mereka. Keramahan Hope membuat Josh dan Luke tidak sungkan untuk berteman dengan Hope, begitu juga orang lain yang baru mengenalnya, mereka menerima Hope dengan tangan terbuka.

Meskipun ramah, Hope tidak terlalu suka berinteraksi lewat dunia maya walaupun ia sering menggunakan internet. Hope bahkan tidak memiliki akun *facebook* seperti orang-orang kebanyakan. Bagi

Hope, hidupnya adalah miliknya sendiri dan ia tidak ingin mempertontonkan ataupun memperlihatkan kehidupannya pada orang lain.

Selain itu, Hope juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ia tidak puas begitu saja saat Luke menjelaskan sedikit tentang prosedur kriogenik saat tidak sengaja bertemu di laboratorium kampus. Dengan seluruh kemampuannya, Hope berusaha untuk mencari tahu. Seperti pada kutipan berikut.

*“Hope ne retourna pas au labo de la semaine. Elle consacrait tous ses moments libres à potasser des ouvrages sur la cryogénisation. Elle avait l’esprit de compétition : lorsque Luke finirait par lui lâcher le morceau, elle voulait être aussi calée que lui sur le sujet”* (Levy, 2016: 37).

“Hope tidak pergi ke laboratorium. Ia menghabiskan semua waktu luangnya untuk mencari tahu tentang kriogenik. Ia memiliki semangat yang tinggi, meskipun Luke sudah memberikannya sedikit, ia juga ingin menguasai hal itu seperti Luke” (Levy, 2016: 37).

Hope menjalani hidupnya dengan penuh semangat dan pantang menyerah. Di saat penelitian yang dilakukan Luke dan Josh terhambat, ia berusaha mendorong semangat temannya dan mengajak mereka untuk bekerja lebih keras lagi. Meskipun tetap gagal dalam beberapa proses setelah ia membantu, tokoh Hope tetap berusaha mengulang kembali sampai ia menemukan jalan yang membuat penelitian timnya semakin berkembang. Sikap semangatnya juga ditunjukkan saat tokoh ini mulai menderita penyakit tumor otak. Hope tidak langsung putus asa dan berusaha menjalani operasi dan pengobatan dengan baik.

Meskipun dalam keadaan sakit dan sakitnya bertambah parah, Hope selalu berusaha bersikap normal dan menjalani kehidupannya. Ia tetap menghadiri perkuliahan dan melakukan aktivitas lain seperti berbelanja, memasak, dan lain-lain. Semua itu dilakukan Hope sampai ia benar-benar tidak dapat bergerak tanpa bantuan orang lain dan harus menghabiskan lebih banyak waktu di rumah sakit.

Tidak hanya itu, tokoh Hope adalah sosok yang pintar dan kreatif. Hal ini diungkapkan langsung oleh Josh setelah Hope kembali dari San Francisco, seperti pada kutipan berikut.

*“Nous avons beaucoup progressé depuis ton départ. Non seulement des programmes plus complexes fonctionnent, mais je crois que nous avons réalisé une vraie prouesse. J’ai eu une idée de génie”* (Levy, 2016: 124).

“Kita sudah banyak berkembang sejak kamu bergabung. Tidak hanya hal-hal rumit saja yang berfungsi, tapi aku yakin bahwa kita sudah menyusun sesuatu yang benar-benar mengagumkan. Aku punya ide yang cemerlang” (Levy, 2016: 124).

Hal ini membuktikan bahwa Hope tidak hanya membantu penelitian Josh dan Luke dengan kerja keras semata, tetapi juga dengan seluruh kemampuan berpikirnya. Kehadiran Hope bagaikan anugerah bagi teman-temannya, ditambah dengan kebiasaannya yang selalu tersenyum dan membuat orang lain tertawa. Sikapnya yang periang membawa suasana yang lebih positif dalam setiap kehadirannya. Hal inilah yang membuat Josh mulai tertarik dengan Hope dan mulai mencintai Hope.

Tokoh Hope juga sangat mencintai tokoh Josh. Sejak ia mengenal Josh, ia merasa menjadi sosok yang berbeda. Hope telah memilih Josh sebagai takdirnya. Ia berkeyakinan bahwa ia tidak menginginkan laki-laki lain selain Josh untuk berada di sisinya. Bersama dengan Josh, ia merasa bahagia dan hal-hal kecil yang dilakukannya bersama Josh menjadi sangat penting dan berarti.

Hope adalah gadis yang pandai memasak. Sejak tinggal bersama Josh, Hope selalu memasak untuk Josh. Menurut penilaian Josh, masakan Hope sangat enak. Hope membeli sendiri bahan-bahan yang digunakannya untuk memasak bahkan ketika ia sudah menderita karena sakit. Ia ingin Josh tetap bisa menikmati masakannya. Hope juga terkadang menyimpan rasa cemburu. Setiap Josh bertemu dengan wanita lain, Hope selalu waspada dan bertanya tentang banyak hal. Hal ini disebabkan oleh rasa cintanya yang begitu besar terhadap Josh. Hope bahkan menduga Josh menggunakan kecerdasannya untuk merayu wanita lain saat Hope tidak berada di sisinya.

#### **b. Josh**

Tokoh Josh dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy adalah tokoh yang berperan sebagai kekasih sekaligus sahabat Hope. Tokoh ini muncul dalam 19 fungsi utama (FU), lebih sedikit dibandingkan tokoh Hope. Tokoh ini berperan sebagai *adjuvant* dalam skema aktan. Nama Josh memiliki arti cerdas, berpikiran terbuka, peka, sulit untuk dihentikan dan pandai merayu



([www.prenoms.com/prenom/joshua.html](http://www.prenoms.com/prenom/joshua.html) diakses 4 Juni 2017). Hal ini sesuai dengan karakter tokoh Josh yang cerdas, sulit untuk dihentikan, dan pandai merayu.

Josh adalah seorang laki-laki berjiwa bebas yang tidak ingin kehilangan masa mudanya. Hal ini diungkapkannya langsung pada Hope namun dirahasiakannya dari Luke. Sebagai kekasih Hope, Josh tidak menyimpan satu rahasia pun dari Hope. Namun, ia masih menyembunyikan beberapa hal dari Luke, sahabatnya. Josh bersahabat Luke sejak berusia 11 tahun. Pada masa itu, Josh tinggal di daerah di mana banyak tindak kekerasan terjadi. Josh berteman dengan Luke karena tidak ingin bergabung dalam kelompok-kelompok yang merugikan. Josh juga belum mengetahui banyak hal tentang sains. Bersama Luke, Josh hanya melakukan hal-hal konyol dan gila, misalnya mencuri suku cadang AC di pabrik tempat Ayah mereka bekerja untuk dikoleksi.

Seseorang yang mengubah hidup Josh adalah Katzenberg, guru sains Josh dan Luke, yang memiliki pemikiran sangat modern. Josh yang awalnya hanya senang bermain-main mulai berubah dan belajar akan pentingnya sains atau ilmu pengetahuan, seperti ungkapan Josh dalam kutipan berikut ini.

*“... Katz nous a donné le goût de la lecture, et l’attention qu’il nous accordait a stimulé notre appétit de connaissances”* (Levy, 2016: 94).

“... Katz membuat kami berselera untuk membaca dan perhatian yang ia berikan memupuk rasa ingin tahu kami” (Levy, 2016: 94).

Setelah mempelajari sains, Josh menjadi orang yang berpikiran logis dan mulai tidak percaya akan adanya Tuhan dan roh. Meskipun sudah dewasa, Josh ingin tetap merasa jaya seperti dirinya ketika masih berusia belasan. Josh berimajinasi bahwa di kemudian hari, informasi yang tersimpan dalam otak manusia dapat diakses dan disimpan. Hal inilah yang membuatnya semangat untuk mempelajari *neuroscience*. Semua itu tidak mungkin terjadi jika tidak didukung dengan kecerdasannya.

Kisah tentang masa lalu Josh membuat Hope terinspirasi untuk bergabung dengan penelitian yang dilakukan Josh dan Luke. Meskipun sebelumnya Hope menolak ketika Josh mengajaknya bergabung, pada akhirnya bujukan Josh membuahkan hasil.

Dibandingkan dengan Hope dan Luke, Josh memiliki intelegensi yang paling tinggi, seperti dibuktikan pada kutipan berikut.

*“Des trois, Josh était celui qui travaillait le moins et récoltait les meilleures notes. À chaque examen, Luke comparait leurs résultats et devait admettre que Josh possédait une intelligence scientifique supérieur à la leur”* (Levy, 2016: 20).

“Dari ketiganya, Josh adalah orang yang paling jarang belajar dan mendapatkan nilai paling bagus. Pada setiap ujian, Luke membandingkan hasilnya dan harus mengakui bahwa Josh memang memiliki kecerdasan yang lebih dari mereka” (Levy, 2016: 94)

Dengan kecerdasannya, Josh banyak memberikan ide-ide untuk penelitiannya. Josh bahkan memegang andil besar dalam pengembangan Neurolink. Saat Josh tidak sengaja mengingat sesuatu di masa kecilnya, ia mendapatkan ide cemerlang untuk menyusun

Neurolink. Setelah Neurolink sudah dalam tahap ujicoba, Josh dengan nekat mencobanya untuk mengakses informasi dari dalam kepalanya. Dengan bantuan Luke, ia berhasil mentransfer dan menyimpan memorinya ke dalam Neurolink. Bahkan, ia bisa berkomunikasi dengan memori tersebut. Josh sendiri bahkan tidak menyangkanya.

Meskipun cerdas, Josh tidak selalu pandai dalam segala hal terutama yang menyangkut perasaannya. Pada awalnya Josh tidak ingin mengakui bahwa ia menyukai Hope. Ia bersikeras meskipun Luke sudah yakin dengan hal tersebut. Untuk itu, ia ingin memastikan perasaannya terhadap Hope dengan mengajaknya pergi ke pantai. Setelahnya, Josh menyadari bahwa apa yang dikatakan Luke benar sekali. Ia mencintai Hope.

Rasa cinta Josh pada Hope membuatnya bersikap serius dengan hubungan asmaranya. Josh yang awalnya sering menggoda dan merayu perempuan, tidak lagi melakukan kebiasaannya itu. Ia bahkan rela berhenti merokok demi Hope dan melakukan segalanya demi Hope. Josh menjadi orang yang lebih bertanggungjawab sejak bersama dengan Hope. Saat Hope menderita karena sakitnya, Josh dengan sabar menemani dan merawat Hope. Josh juga dipercaya oleh Ayah Hope untuk menjaga Hope selama sakit.

Hope yang perlahan-lahan melemah selalu membuat Josh khawatir. Josh bahkan sesekali meninggalkan kuliahnya demi merawat Hope. Josh sangat takut akan kematian Hope yang akan

datang, terlebih saat dokter memberitahu bahwa harapan hidup Hope semakin menipis setiap harinya. Sadar akan hidup Hope yang tidak lama lagi, Josh memutuskan untuk merekam memori Hope.

Dengan seluruh kemampuannya, Josh bekerja dengan semangat setiap harinya untuk menyempurnakan Neurolink dan mencari jalan bagaimana agar memori dalam sistem Neurolink dapat ditransfer kembali ke dalam otak. Semua yang dilakukannya ia rahasiakan dari semuanya, termasuk Luke. Josh menjamin bahwa Neurolink akan baik baik saja digunakan untuk 100 pasien ke depan. Dengan apa yang sudah dicapainya, Josh membuat kontrak dengan Longview agar Hope dapat menyimpan memorinya di Neurolink. Josh seakan-akan menjual hidupnya untuk Longview. Sikapnya yang pantang menyerah semata-mata dilakukannya agar ia bisa terus bersama dengan Hope.

### c. Luke

Dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy, Luke adalah tokoh tambahan yang juga berperan sebagai *adjuvant*. Tokoh ini muncul dalam 15 fungsi utama (FU). Nama Luke memiliki arti serius, antusias, cermat, dan berpikiran tajam ([www.prenoms.com/prenom/luc](http://www.prenoms.com/prenom/luc) diakses 4 Juni 2017). Hal ini sesuai dengan sifat Luke yang bersikap antusias dan cermat dalam setiap pekerjaannya.

Tokoh Luke adalah seorang laki-laki yang pada masa kecilnya digambarkan sebagai seorang anak berusia 11 tahun dan memiliki postur tubuh cukup tinggi dibandingkan anak-anak seusianya. Hal ini membuatnya lebih dihormati oleh anak-anak lain di daerah tempat tinggalnya dahulu. Pada masa tuanya, tokoh Luke digambarkan sebagai seseorang yang berkeriput, berjanggut, dan berkacamata, seperti ditunjukkan pada kutipan berikut.

“— *Tu as pris quelques rides, la barbe te change beaucoup, mais derrière ces lunettes, c’est le même regard*” (Levy, 2016: 385).

“— Kamu sudah keriput, penampilanmu banyak berubah karena janggutmu. Tapi aku melihat pandangan yang sama dari balik kacamata itu” (Levy, 2016: 385).

Sejak duduk di bangku sekolah menengah, Luke bertetangga dengan Josh dan mulai bersahabat dengan Josh mulai saat itu. Ia melakukan hal-hal konyol dan gila bersama Josh. Sampai suatu ketika, Katzenberg, guru sains-nya mengajari Luke banyak hal dan perlahan-lahan memperkenalkan Luke dengan dunia ilmu pengetahuan. Luke selalu bersama-sama dengan Josh hingga mereka belajar jurusan yang sama dan melakukan penelitian bersama di Centre.

Luke mengenal Hope ketika sedang bergurau bersama Josh di halaman kampus. Sejak pertama kali melihat Hope, Luke sudah jatuh hati kepadanya. Hope pun mulai dekat dengannya sejak saat itu. Hope lalu bersahabat dengannya dan Josh. Dalam kesehariannya, Hope sering bertanya tentang Josh. Dari situ, Luke menyimpulkan bahwa Hope menyukai Josh. Namun, Luke tidak terlalu memikirkan hal itu

karena ia tidak ingin menjalin hubungan asmara meskipun masih menjalani masa muda. Tanpa menjalin hubungan asmara pun, Luke memiliki kepekaan yang tinggi. Ia bisa melihat dengan jelas bahwa Josh juga menyukai Hope walaupun Josh menolak mentah-mentah pendapat Luke.

Dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya, Luke selalu antusias, terlebih dalam penelitian yang dilakukannya bersama Josh. Ketika Josh asyik bermain-main dengan Hope dan lupa akan penelitian yang dilakukannya, Luke tetap meluangkan waktunya untuk tetap tenggelam dalam penelitiannya. Luke juga selalu mempertimbangkan setiap ide baru yang datang dengan baik sebelum menerapkannya dalam penelitiannya. Luke bersikap serius karena ia menganggap penelitian yang dilakukannya merupakan hal yang penting untuk hidupnya.

Selain antusias, tokoh Luke juga sosok yang bijaksana. Saat Josh, sahabat sekaligus rekan dalam penelitiannya tidak fokus bekerja, ia berusaha membuat Josh lebih serius dengan menegur Hope, kekasih Josh, seperti pada kutipan berikut.

*“...nous ne sommes pas au jardin d’enfants. Vous faites ce que vous voulez, la seule chose que je te demande c’est de ne pas accaparer tout son temps libre”* (Levy, 2016: 85).

*“...kita sudah bukan anak kecil lagi. Kau bertindak semaunya saja, aku hanya minta padamu untuk tidak menghabiskan semua waktu luangnya”* (Levy, 2016: 385).

Tidak hanya bijaksana, Luke juga sosok yang cermat. Ia selalu memperhatikan setiap detil dalam pekerjaannya. Ketika ia menyusun alat untuk melakukan pengukuran elektrik terhadap otak, ia belum merasa puas saat alat itu hanya diujicobakan satu kali. Dengan kecermatannya, alat tersebut harus diujicobakan lebih dari satu kali agar hasilnya bisa benar-benar akurat dan dapat dilakukan pembaharuan jika masih ada yang kurang.

Setelah mengujicobakan alat pengukur tersebut pada Josh, Luke berinisiatif untuk mencoba alat itu pada Hope. Ketika alat tersebut tidak berjalan, Luke menduga ada yang salah pada alat tersebut. Namun, alat tersebut baik-baik saja. Ia pun mulai khawatir terhadap Hope. Dengan dalih untuk kepentingan penelitian, Luke meminta Hope untuk melakukan *scanning* di rumah sakit. Dari hasil *scan* yang didapat, Luke mempelajari dan mengamatinya dengan teliti selama semalam suntuk. Berkat Luke, tumor yang terdapat dalam kepala Hope dapat dideteksi lebih awal. Hope pun menjalani pemeriksaan MRI dan menerima prosedur lanjutan untuk sakitnya.

Luke juga orang yang selalu berpikir jauh ke depan. Luke sering memberi Josh nasihat karena sikap Luke yang lebih dewasa. Salah satunya ketika Josh tidak serius dengan penelitian yang dilakukan bersama Luke. Luke menasihati Josh dan memberitahu hal-hal buruk yang akan terjadi jika Josh selalu bertindak kekanak-kanakan. Karena figurnya yang dewasa dan bijaksana, Luke ditunjuk

sebagai asisten Prof. Flinch, dosen di kampus tempat Luke, Hope, dan Josh menimba ilmu. Pada masa tuanya, Luke menjadi kepala di Centre menggantikan Prof. Flinch. Ia juga menjadi dosen jurusan *neuroscience* di MIT (*Massachusetts Institutions of Technology*).

### 3. Latar

Latar adalah salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penciptaan karya sastra. Latar tersebut meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial yang merupakan kondisi sosial suatu masyarakat. Setiap jenis latar ini saling menunjang dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah latar yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

#### a. Latar Tempat

Dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy, setting yang melatarbelakangi cerita terdiri dari beberapa tempat. Sebagian besar kejadian dalam cerita berlangsung di area Boston, kota metropolitan. Tetapi, ada beberapa kejadian yang berlangsung di luar kota seperti Nantucket. Tempat-tempat tersebut masih terletak di negara bagian yang sama dengan area Boston yaitu di Massachusetts, Amerika Serikat.

Latar tempat yang pertama kali digambarkan dalam cerita adalah kampus di mana Hope, Josh, dan Luke belajar. Mereka bertemu secara tidak sengaja di halaman kampus yang terdapat pohon Ceri (FU 1). Karena pertemuan di tempat itu, Hope mulai menjalin



pertemanan dengan Josh dan Luke. Mereka juga sering bertemu di tempat-tempat lain di kampus baik itu di perpustakaan, kantin, ruang kelas, ruang laboratorium, dan lain-lain. Salah satunya dibuktikan dalam kutipan berikut.

*“À la fin des cours, ils se retrouvaient sur l’esplanade de la bibliothèque quand le temps s’y prêtait, en salle de lecture les jours froids ou pluvieux”* (Levy, 2016: 20).

“Setelah kuliah, mereka berkumpul di halaman perpustakaan jika memungkinkan, dan di dalam ruang baca jika cuacanya dingin atau hujan” (Levy, 2016: 20).

Keberadaan lingkungan kampus sebagai latar tempat mendukung aktivitas dari tokoh Hope, Josh, dan Luke yang merupakan mahasiswa jurusan *neuroscience*. Intensitas kehadiran Hope dan teman-temannya yang cukup sering di area kampus juga menunjukkan sikap mereka yang rajin dan peduli dengan studi yang sedang ditempuh. Dalam cerita, kampus tempat Hope, Josh, dan Luke belajar tidak disebutkan namanya. Tetapi, kampus ini berada di Vassar Street. Berdasarkan peta Greater Boston, kampus ini adalah MIT (*Massachusetts Institute of Technology*).

Selain di lingkungan kampus, terdapat lokasi lain yang menjadi latar dalam cerita yaitu Centre, pusat penelitian milik lembaga swasta Longview. Centre digambarkan sebagai bangunan futuristik yang tingkat keamanannya sangat tinggi. Terdapat pintu gerbang otomatis yang hanya bisa dibuka oleh pihak yang memiliki tanda pengenalan khusus. Untuk memastikan identitas pihak tersebut,

ditemukan kamera yang bekerja secara otomatis, seperti yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

*“Luke ralentit en approchant d’un bâtiment aux bardages blanchâtres. Il le contourna avant de s’arrêter devant un portail coulissant le long d’une clôture rehaussée de fils barbelés. Il abaissa la vitre, sortit un badge de sa poche et l’inséra dans la fente d’un lecteur. Une caméra pivota sur son axe avant que le portail ne s’ouvre”* (Levy, 2016: 56).

“Luke mengurangi kecepatan mobilnya ketika mendekati bangunan bernuansa putih. Ia mengitarinya sebelum sampai di depan pintu geser yang pagarnya dihiasi kawat berduri. Ia menurunkan kaca jendela, mengeluarkan lencana dari sakunya dan memasukkannya ke mesin pembaca. Ada kamera yang berputar sebelum pintu terbuka” (Levy, 2016: 56).

Sebagai laboratorium privat yang menjadi pusat dari berbagai macam bidang penelitian, Centre juga dilengkapi dengan pintu masuk yang hanya dapat dibuka oleh anggota Centre melalui pemindai digital khusus. Tidak hanya itu, alat komunikasi seperti telepon seluler tidak dapat diaktifkan di bangunan utama Centre hingga radius lima ratus meter. Hal ini membuat Hope sangat heran saat pertama kali menginjakkan kaki di Centre. Ia harus berpikir panjang sebelum memutuskan untuk bergabung dengan penelitian yang dilakukan Josh dan Luke di Centre (FU 3). Centre menjadi tempat yang penuh suka dan duka bagi Hope. Selain meneliti, banyak hal lain yang dapat dipelajari Hope di Centre. Namun keadaan tidak mendukung keinginan Hope. Ia harus menghadapi peraturan yang cukup ketat (FU 7) bahkan terkena tumor otak ketika sedang bersemangat meneliti.

Keberadaan Centre sebagai latar tempat juga berpengaruh pada tokoh lain yaitu Josh dan Luke. Sebagai peneliti yang sudah terikat kontrak dengan Centre, mereka harus mengabdikan diri selama 10 tahun untuk Centre setelah studinya selesai. Bersama dengan Hope, Josh dan Luke bekerja keras dalam penelitiannya. Mereka bahkan sering tidur di laboratorium Centre saat mengawasi objek penelitian. Semua itu dilakukan demi perkembangan penelitian mereka agar mencapai keberhasilan (FU 4)

Latar tempat selanjutnya yang terdapat dalam cerita adalah pantai dan laut. Keberadaan pantai menjadi tempat yang penting bagi Hope karena ia sangat menyukai laut. Saat Hope dan Josh belum menjadi sepasang kekasih, Josh membawa Hope ke Salem, daerah pantai yang tidak terlalu jauh dari pusat kota. Selama menghabiskan waktu bersama, Hope dan Josh mulai membuka diri masing-masing. Kebersamaan mereka di Salem pun membuat hubungan mereka semakin dekat (FU 2).

Selain di Salem, ada pantai lain yang dikunjungi Hope dan Josh yaitu pulau Nantucket. Dari tempat tinggal Hope dan Josh, tempat ini sangat jauh dan membutuhkan perjalanan dengan kapal ferry. Di pulau ini, terdapat tiga mercusuar yaitu Sangkat, Great Point, dan Brant Point. Pantai di sekitar Brant Point adalah tempat yang menjadi favorit Hope. Di tempat ini, Hope menghabiskan waktu berharga bersama Josh sebelum ajalnya tiba.

Waktu yang dihabiskan Hope di Nantucket juga merupakan salah satu hal yang penting dalam hidupnya. Saat Hope melakukan kebiasaannya yaitu melepas lobster hidup kembali ke laut, ia mengungkapkan keinginannya yang juga ingin memiliki kesempatan kedua. Di sinilah Josh meyakinkan Hope agar ia merekam memorinya di Neurolink (FU 24). Tanpa memberitahukan alasannya, Josh mengajak Hope untuk menguburkan sebuah koper di tempat yang tidak jauh dari Brant Point. Keberadaan Brant Point juga merupakan hal yang penting dalam mengembalikan ingatan Hope setelah hidup kembali (FU 31). Hope dapat menelusuri jejak hidupnya di Nantucket setelah melihat foto Brant Point.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa latar tempat dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy adalah Massachusetts, Amerika Serikat. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan tempat-tempat yang realistis yang terdapat di area ini baik itu kota Boston maupun Nantucket. Keberadaan tempat-tempat tersebut tidak dapat terlepas dari perkembangan konflik yang terjadi karena peran dan interaksi para tokoh dalam cerita.

#### **b. Latar Waktu**

Masa penceritaan roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy berlangsung selama kurang lebih empat puluh tiga tahun. Kejadian-kejadian selama kurun waktu ini diceritakan dalam 418 halaman. Bagian pertama berlangsung selama kurang lebih dua tahun

empat bulan dan diceritakan dalam 271 halaman sedangkan bagian kedua berlangsung empat puluh tahun setelahnya, yaitu selama kurang lebih delapan bulan.

Cerita dimulai pada awal musim gugur yang biasanya jatuh pada bulan September. Di waktu inilah Hope bertemu pertama kali dengan Josh dan Luke yaitu pada masa-masa awal kuliah di halaman kampus. Persahabatan mereka mulai terjalin satu bulan setelahnya, setelah Hope, Josh, dan Luke menghabiskan waktu untuk berkumpul dan berdiskusi setiap harinya. Karena semakin dekatnya hubungan pertemanan mereka, Josh dan Luke berniat untuk mengajak Hope bergabung dengan penelitian yang mereka lakukan.

Pada bulan November, Josh mengajak Hope ke Salem untuk liburan singkat. Di sinilah awal dari hubungan asmara Hope dan Josh. Segalanya berubah sepulang mereka dari Salem. Hope mulai berpacaran dengan Josh. Ia juga mulai meneliti bersama Josh dan Luke di Centre. Hope, Josh, dan Luke selalu bersama-sama saat belajar atau pun penelitian. Hal ini terus-menerus mereka lakukan hingga tahun pertama studi mereka berakhir di bulan Juli.

Tahun kedua perkuliahan Hope, Josh, dan Luke dimulai pada akhir musim panas. Momen ini biasanya jatuh pada akhir Agustus hingga awal September. Josh dan Hope pun mulai tinggal bersama. Sementara Luke hanya tinggal sendirian. Namun, pada pertengahan November, Luke diangkat menjadi asisten oleh Prof. Flinch. Berkat

posisi ini, Luke dapat menggunakan fasilitas *scan* CHU (rumah sakit universitas) untuk penelitiannya.

Pada bulan Desember, Hope mulai lebih sering datang ke Centre. Hope menghabiskan sebagian besar waktunya di Centre. Hope mempelajari hal lain di luar penelitian yang dilakukannya bersama Josh dan Luke. Pada bulan ini, Luke dan Josh juga telah menyelesaikan alat untuk merangsang gelombang otak yang sedang dalam tahap percobaan. Secara tidak sengaja, Luke mendeteksi ada yang salah dengan Hope. Setelah melakukan *scanning* terhadap Hope, Luke menemukan tumor di kepala Hope. Operasi dan pengobatan pun tidak dapat dihindari Hope.

Hope mulai beraktifitas seperti biasa pasca pengobatan pada bulan Maret. Studi dan penelitiannya juga berjalan normal. Josh dan Luke pun sudah menghasilkan prototipe Neurolink pada awal bulan Mei. Pada bulan Juni, Josh sudah berani mencoba menggunakan Neurolink untuk dirinya sendiri. Meskipun mendapat larangan dari Flinch, tekadnya untuk menyempurnakan Neurolink semakin kuat, terlebih setelah mengetahui tumor Hope yang kembali saat pesta hari kemerdekaan pada malam 4 Juli.

Hope semakin sering keluar masuk rumah sakit dan keadaannya semakin memburuk menginjak pertengahan Juli. Setelah masuk tahun ketiga kuliahnya, Hope menghentikan studinya karena tubuhnya yang terlalu lemah. Dengan tekad yang kuat, Josh dan Luke

bekerja dengan keras untuk penelitiannya dalam mengembangkan Neurolink. Hope pun menghembuskan nafas terakhirnya pada bulan Desember setelah menyimpan memorinya di Neurolink.

Peristiwa dalam roman ini masih berlangsung empat puluh tahun setelahnya, yaitu saat Luke sudah memasuki usia tua dan menjadi orang yang bertanggungjawab atas Centre. Saat Neurolink sudah kehilangan fungsinya perlahan-lahan, Hope hidup kembali lewat memorinya yang tersimpan di Neurolink. Hal ini terjadi ketika memori milik Hope masuk ke dalam kepala Melly, seorang pianis yang sedang jatuh koma. Melly pun menjalani sisa hidupnya sebagai Hope. Situasi dalam roman ini pun berakhir saat Hope berusaha menemukan Josh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa roman ini diceritakan secara kronologis dalam kurun waktu empat puluh tiga tahun. Selain itu, terdapat perubahan fisik pada tokoh-tokoh dalam cerita yang disebabkan oleh periode cerita dan peristiwa yang sangat panjang. Hal ini juga dapat dilihat dari tindakan tokoh yang mempengaruhi jalan cerita.

### **c. Latar Sosial**

Selain latar tempat dan latar waktu, latar sosial juga salah satu hal penting yang melatarbelakangi cerita. Berbeda dengan latar tempat dan waktu, latar sosial lebih menekankan pada hal-hal yang melekat pada diri seseorang baik itu gaya hidup, cara berpikir dan latar

belakang sosial masyarakat. Berdasarkan latar tempat yang telah dijelaskan, peristiwa dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy ini dilatarbelakangi oleh kehidupan perkotaan. Boston adalah kota metropolitan yang menjadi jantung di negara bagian Massachusetts, Amerika Serikat. Untuk itu, tindakan tokoh dalam cerita ini tidak terlepas dari lokasi di mana tokoh-tokoh ini tinggal.

Secara tidak langsung, Boston mendapat julukan kota pelajar. Hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi yang terdapat di wilayah ini di antaranya termasuk Harvard University dan MIT (*Massachusetts Institute of Technology*) yang terbilang prestisius di tingkat dunia. Hope, Josh, dan Luke yang merupakan mahasiswa di MIT bersikap seperti mahasiswa pada umumnya. Berbagai aktivitas seperti menyibukkan diri di lingkungan kampus dan mengerjakan tugas kampus tidak terlepas dari keseharian mereka.

Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Hope selalu belajar dan tidak pernah puas dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dilakukannya secara mandiri, sebagaimana mahasiswa MIT pada umumnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan Hope di Centre juga banyak membantu. Dengan dukungan Ayahnya yang merupakan seorang dokter, Hope dapat leluasa belajar tanpa mengkhawatirkan hal lain. Meskipun diserang tumor otak, Hope tetap belajar dan tidak langsung menyerah sebagai mahasiswa. Sebagai seorang remaja seperti pada umumnya, Hope juga



menjalin asmara dengan Josh. Dalam hubungannya dengan Josh, Hope juga dihadapkan dengan permasalahan seperti marah, cemburu, dan beradu pendapat dengan Josh.

Berbeda dengan Hope, Josh adalah seorang jenius yang menggunakan kecerdasannya dengan optimal. Josh bahkan menggunakan kecerdasannya untuk menggoda wanita yang ada di sekitarnya. Hal ini sudah tentu membuat Hope, kekasih Josh, cemburu. Tetapi kecerdasan Josh tidak terbuang percuma berkat penelitian yang dilakukannya bersama Luke di Centre. Ia berhasil mengembangkan Neurolink.

Sebagai sahabat Josh, Luke sangat dekat dengan Josh. Meskipun cukup sering bersama-sama, Luke memiliki sikap yang sangat berbeda dari Josh. Hal ini karena sedari kecil, Luke sudah terbiasa menjaga adiknya dan membuatnya belajar bertanggungjawab. Luke juga sangat menghargai persahabatannya bersama Josh. Luke bersedia meminjamkan mobil *sport* Camaro-nya pada Josh kapan pun Josh memintanya. Meskipun Luke juga menyukai Hope, Luke tidak serta merta bersaing dengan Josh dan merusak persahabatan mereka. Luke justru merangkul Josh dan Hope agar tetap bersama-sama dan menjalani studi dan penelitiannya dengan benar.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kejadian-kejadian dalam roman ini dilatarbelakangi oleh kehidupan remaja di lingkungan kota pelajar. Kelas sosial yang mendukung

keadaan para tokoh adalah menengah ke atas, terbukti dari latar belakang keluarga dan keseharian tokoh dalam cerita ini. Peran dan tindakan dari setiap tokoh juga mendukung hal ini.

#### **B. Wujud Keterkaitan antarunsur Intrinsik dan Tema dalam Roman *L'horizon à l'envers* Karya Marc Levy**

Analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra tidak cukup hanya dengan menganalisis alur, penokohan dan latar. Setelah dilakukan analisis terhadap unsur-unsur tersebut, analisis selanjutnya adalah dengan mengaitkan seluruh unsur tersebut untuk menemukan unsur intrinsik yang menjadi gambaran penting dalam karya sastra yaitu tema. Keberadaan unsur intrinsik baik alur, penokohan, dan latar saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Alur dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy ini digambarkan secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya (*progressive*). Rangkaian peristiwa yang terjadi mulai dari awal hingga akhir cerita memunculkan konflik yang berpengaruh terhadap tokoh-tokoh yang hidup dalam cerita. Setiap tokoh memiliki perannya masing-masing dan peran setiap tokoh inilah yang menjadi alasan di balik kemunculan dan perkembangan konflik.

Kejadian diawali dengan kemunculan Hope yang berperan sebagai seorang mahasiswa jurusan *neuroscience* bersamaan dengan munculnya Josh dan Luke yang mulai mengenal sosok Hope dan bersahabat dengan Hope. Hubungan Hope dan Josh yang awalnya hanya pertemanan pun berlanjut

menjadi hubungan asmara. Di tengah-tengah studi dan penelitian yang dilakukan Hope, Josh, dan Luke untuk mengembangkan Neurolink (alat yang dapat menyimpan dan mentransfer memori manusia), muncul berbagai permasalahan yang harus mereka hadapi. Peran tokoh dan interaksi antartokoh dalam cerita inilah yang menjadi poin penting dalam penyelesaian konflik.

Dalam perkembangan peristiwa yang terus berlanjut dalam cerita, terdapat latar yang menjadi pendukung penting. Keberadaan latar selalu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Latar yang menjadi tempat kejadian dalam cerita ini adalah kota Boston yang mana terdapat berbagai perguruan tinggi prestisius. Kampus *Massachusetts Institute of Technology* (MIT) dipilih sebagai latar yang menunjukkan peran Hope, Josh, dan Luke sebagai mahasiswa. Selain itu, keberadaan Centre juga mendukung peran mereka sebagai peneliti. Sebagai masyarakat perkotaan, para tokoh pun tidak terlepas dari kebiasaan dan sikap remaja perkotaan pada umumnya yang menyukai hiburan dan terbiasa dengan budaya berpacaran.

Selanjutnya, rentang waktu peristiwa yang terjadi dalam roman ini cukup panjang yaitu kurang lebih 43 tahun. Hal ini disebabkan oleh perkembangan konflik yang berhubungan dengan fase-fase dalam kehidupan sehari-hari dan penyelesaian konflik yang membutuhkan waktu cukup lama. Permasalahan yang harus dihadapi juga terbilang kompleks baik itu konflik dalam diri tokoh maupun konflik yang berkaitan dengan peran tokoh sebagai mahasiswa sekaligus peneliti. Selain itu, terdapat jeda waktu selama 40 tahun di tengah jalannya peristiwa yang membuat durasi cerita semakin panjang. Hal

ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana hasil akhir dari penelitian yang telah diperjuangkan oleh para tokoh.

Berdasarkan uraian mengenai keterkaitan antarunsur intrinsik di atas, dapat disimpulkan bahwa tema yang menjadi gagasan utama dalam roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy adalah kehidupan. Hal ini sangat berkaitan dengan penceritaan Hope yang digambarkan sebagai mahasiswa jurusan *neuroscience* yang menjalani kehidupan kuliahnya. Rangkaian kejadian dalam cerita menunjukkan bagaimana hidup Hope berkembang mulai dari pertemuannya dengan orang-orang baru, penelitian yang dilakukan bersama Josh dan Luke, hingga penyakit yang mengambil kesempatan hidupnya. Hal ini diperkuat juga dengan fokus penelitian yang dilakukan Hope, Josh, dan Luke yaitu untuk mengembangkan Neurolink, sistem komputer dapat menyimpan dan mentransfer memori manusia. Neurolink yang dikembangkan ini pun dapat menyelamatkan kehidupan banyak orang karena tujuan awalnya yaitu menjaga memori manusia tetap aman dan dapat dipergunakan ketika kecelakaan terjadi. Neurolink juga menjadi jalan bagi Hope untuk mendapatkan kesempatan hidupnya kembali.

Selain tema utama, terdapat tema pendukung yang menjadi penunjang dalam gagasan utama cerita antara lain kerja keras, cinta, dan kematian. Kerja keras ditunjukkan oleh tokoh Luke yang tidak pernah menyerah dengan penelitian yang dilakukannya. Meskipun sempat kecewa karena beberapa saat penelitiannya tidak berjalan lancar, tokoh ini dapat bangkit kembali dan melanjutkan penelitiannya. Luke menganggap penelitian yang dilakukannya

bersama Josh dan Hope adalah hal yang penting dalam hidupnya. Hal ini membuatnya selalu berusaha dengan keras dan tidak bermain-main dengan apa yang dilakukannya.

Cinta ditunjukkan oleh pasangan kekasih Hope dan Josh yang memulai hubungan asmaranya dari lingkaran pertemanan. Karena rasa cinta yang dirasakan Hope dan Josh terhadap satu sama lain, mereka semakin membuka diri masing-masing dan bersikap serius. Hubungan Hope dengan Josh semakin dekat hingga tidak ada rasa canggung satu sama lain. Luke yang merupakan sahabat Josh juga diam-diam menaruh hati pada Hope. Namun, ia hanya diam dan tidak ingin mencoba merebut Hope karena rasa sayangnya pada sahabatnya.

Selanjutnya, kematian ditunjukkan Hope yang berjuang melawan tumor otak yang dideritanya. Hope menjalani segala upaya yang bisa dilakukan baik itu operasi dan pengobatan. Ia pun menjalani hidupnya dengan penuh semangat dan tidak putus asa dengan penyakit mematikan yang menyeranginya. Pada akhirnya, Hope tetap merasakan kematian karena tumor otak yang merenggutnya.

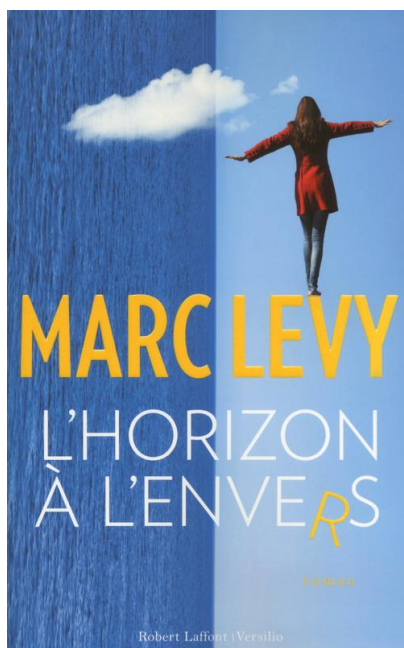
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh kejadian dalam cerita dapat berlangsung karena peran dan interaksi antartokoh yang memiliki sifat masing-masing yang berbeda. Interaksi ini berlangsung dengan latar yang menjadi pendukung jalannya cerita. Elemen-elemen tersebut berkaitan satu sama lain dan dapat memunculkan gagasan utama dalam cerita yaitu tema baik itu tema utama maupun tema pendukung.

### C. Wujud Tanda-tanda berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Roman *L'horizon à l'envers* Karya Marc Levy

Setelah dilakukan analisis terhadap unsur-unsur intrinsik, tahap selanjutnya adalah dengan menganalisis aspek semiotik berupa tanda-tanda yang muncul dalam roman *L'horizon à l'envers*. Hal ini bertujuan untuk memperdalam aspek semantis yang telah dijelaskan sebelumnya agar makna dan kandungan dalam roman dapat lebih jelas. Berikut merupakan kajian semiotik dari roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy.

#### 1. *L'icône* (Ikon)

Wujud tanda yang pertama kali ditemukan dalam roman karya Marc Levy ini adalah *l'icône-image* atau ikon topologis yang terdapat dalam sampul roman. Ikon topologis tersebut berupa gambar laut dan langit yang dipisahkan oleh garis horizon dan dipasang terbalik. Selain itu, juga terdapat gambar sebuah awan yang melengkapi makna cerita.



**Gambar 4 : Sampul roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy**

Laut melambangkan dinamisme kehidupan sekaligus menjadi gambaran kematian (Chevalier, 1982: 623). Hal ini mencerminkan keadaan Hope yang menjalani hidup yang berliku-liku. Hope harus menderita karena penyakit tumor otak yang dimilikinya. Hope menjalani hidupnya dengan penuh semangat. Hal ini ditandai dengan adanya sosok perempuan berambut panjang yang menggunakan pakaian berwarna merah dalam sampul roman. Warna merah melambangkan prinsip hidup dan kekuatan (Chevalier, 1982: 831). Dengan semangat hidupnya, Hope terus berjuang melawan penyakit tersebut dengan operasi dan pengobatan yang harus dijalani. Hope dapat menjalani kehidupannya lagi dengan normal pasca operasi, namun penyakitnya tidak dapat disembuhkan. Hope pun harus menghadapi kematian yang menghampirinya.

Selanjutnya, langit secara universal melambangkan kekuatan superior yang dimiliki manusia. Langit juga merupakan simbol dari kesadaran manusia (Chevalier, 1982: 249). Dalam keadaan sadar, manusia dapat mengetahui dan menilai bagaimana realita atau kenyataan yang ada. Hal ini berkaitan erat dengan memori atau ingatan yang dimiliki manusia. Berdasarkan konteks cerita, langit di sini merepresentasikan memori yang dimiliki Hope.

Eksistensi langit berhubungan dengan keberadaan laut yang menjadi bagian dari bumi. Keduanya dipertemukan dalam garis horizon yang apabila bersatu akan menghasilkan benih keabadian (Chevalier, 1982: 249). Tetapi, akan berbeda maknanya jika elemen-elemen tersebut

dibalik. Sesuatu yang awalnya masuk akal akan berfase melalui ketidakmungkinan untuk mencapai sesuatu yang abadi. Hal ini menggambarkan apa yang terjadi dengan hidup Hope. Setelah kematian, manusia seharusnya tidak dapat bereinkarnasi, tetapi berbeda halnya dengan apa yang dialami Hope. Setelah merasakan kematian, ia dapat hidup kembali lewat memori yang sudah disimpan dalam Neurolink.

Keabadian yang dicapai diperkuat dengan adanya gambar awan dalam sampul roman. Awan melambangkan usaha dan pengorbanan untuk mencapai keabadian (Chevalier, 1982: 679-680). Awan di sini merujuk pada Neurolink, alat yang dapat menyimpan dan mentransfer memori manusia. Dalam pembuatannya, dibutuhkan ide luar biasa dan usaha yang sangat besar. Josh dan Luke yang menjadi otak dari penemuan alat ini bahkan harus mempertaruhkan hidupnya demi keberhasilan Neurolink. Pada akhirnya, rencana Josh yang ingin membuat Hope hidup kembali berhasil berkat Neurolink yang ditemukannya.

Wujud tanda selanjutnya yang terdapat dalam cerita adalah *l'icône-diagramme*. Ikon ini terlihat pada komunikasi antara Neurolink dengan seseorang yang memorinya tersimpan di situ. Neurolink dapat menyebutkan orang-orang penting di sekitar pemilik ingatan dan mengonfirmasi apa yang ada dalam pikirannya. Hal ini menunjukkan, meskipun keberadaannya terpisah, memori yang ada di kepala dan memori yang tersimpan di Neurolink tetap berhubungan karena memori yang disimpan tetap menjadi bagian dari memori yang sebenarnya.



Ikon selanjutnya yang muncul dalam cerita adalah *l'icône-métaphore* atau ikon metafora. Dalam roman *L'horizon à l'envers* ini, terdapat beberapa ikon metafora. Ikon metafora yang pertama terlihat pada kutipan berikut.

“— *Je suis fatigué de vous voir vous tourner comme deux adolescents*” (Levy, 2016: 21).

“— Aku tidak tahan melihatmu kesana-kemari seperti sepasang remaja puber” (Levy, 2016: 21).

Dalam kutipan di atas, terdapat kata *comme* sebagai pembandingan antara *vous* dengan *deux adolescents*. Kata *adolescent(e)* digunakan untuk menggambarkan laki-laki atau perempuan yang masih sangat muda dan baru memasuki usia remaja. Pada usia ini, seseorang biasanya berbuat sesuka hatinya tanpa berpikir panjang. Penggunaan kata *adolescent(e)* ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana tingkah laku Hope dan Josh yang selalu bermain dan menggoda satu sama lain yang membuat Luke tidak tahan karena perbuatan mereka tidak seperti orang yang sudah berusia dua puluhan.

Ikon metafora selanjutnya terdapat pada kutipan berikut ini.

“*Ils entrèrent dans la ville comme au retour d'un grand voyage*” (Levy, 2016: 52).

“Mereka kembali ke kota seperti sehabis liburan panjang” (Levy, 2016: 52).

Pada kutipan tersebut, disebutkan bahwa kembalinya Josh dan Hope ke kota seperti kembali dari liburan yang panjang. Pada kenyataannya, Hope dan Josh hanya bepergian saat week-end ke Salem, daerah pantai yang jaraknya hanya 45 menit dari pusat kota. Namun,

perumpamaan *au retour d'un grand voyage* ini digunakan untuk menitikberatkan perubahan emosi antara Hope dan Josh. Seperti kebanyakan orang yang kembali dari liburan panjang pada umumnya, Hope dan Josh merasakan ada yang berubah di antara mereka, dan hal ini berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari.

*L'icône-métaphore* selanjutnya muncul dari tindakan Josh setelah menerima kabar dari Hope bahwa Ayahnya tidak jadi berkunjung saat natal. Seperti yang tertera pada kutipan berikut.

*“Josh se releva et se tint droit comme un soldat de bois, arborant un large sourire...”* (Levy, 2016: 138).

“Josh bangkit dan berdiri tegak seperti boneka kayu, menyunggingkan senyum yang lebar...” (Levy, 2016: 138).

Pada kutipan di atas, digunakan perumpamaan *comme un soldat de bois* untuk menggambarkan cara Josh berdiri. Boneka tentara yang terbuat dari kayu adalah benda yang tidak dapat bergerak sama sekali dan memiliki sikap berdiri yang tegap sempurna. Cara Josh berdiri tepat seperti boneka kayu tersebut, sangat tegap. Hal ini dikarenakan rasa kaget sekaligus senang yang dirasakannya saat Hope memberitahu bahwa Ayahnya tidak jadi datang. Josh merasa senang karena tidak perlu ada situasi canggung saat harus berhadapan dengan Ayah Hope.

## 2. *L'indice* (Indeks)

Indeks pertama yang muncul adalah *l'indice-trace* yang terdapat pada judul roman yakni *L'horizon à l'envers*. Judul ini mewakili seluruh rangkaian cerita dalam roman ini. *L'horizon à l'envers* menggambarkan

sesuatu yang berada di luar akal. “*L’horizon*” sendiri merupakan garis yang mempertemukan langit dengan bumi yang mewakili kesadaran manusia dan fase kehidupan manusia. Sedangkan “*à l’envers*” merupakan *locution adverbiale* yang dimaksudkan untuk menjelaskan sesuatu dengan makna terbalik. Kata “*L’horizon*” apabila digabungkan dengan “*à l’envers*” akan menghasilkan makna yang terbalik. *L’horizon* yang seharusnya horizontal jika dibalik akan menjadi vertikal. Artinya, kesadaran manusia yang mewakili sesuatu yang seharusnya dapat diterima akal akan berubah menjadi sesuatu di luar akal atau tidak masuk akal. Hal ini menggambarkan keseluruhan cerita dalam roman *L’horizon à l’envers*. Manusia yang sudah merasakan kematian tidak dapat hidup kembali, tetapi yang terjadi dalam roman *L’horizon à l’envers* ini adalah sebaliknya. Manusia dapat merasakan kehidupan kembali jika berusaha sekuat mungkin.

*L’indice trace* selanjutnya terdapat pada penggunaan judul film untuk menunjukkan keterangan waktu yang belum dijelaskan secara jelas dalam kajian unsur intrinsik (latar waktu). Dalam cerita, terdapat sebuah peristiwa di mana tokoh Hope dan Josh mendatangi bioskop untuk menonton film yang berjudul *La grande bellezza*. Film ini dirilis pada tahun 2013 dan memenangkan banyak penghargaan. Film ini juga masuk dalam deretan film rekomendasi di bioskop-bioskop. Karena film ini diputar satu tahun setelah cerita dalam roman berjalan, maka dapat diketahui bahwa awal mula cerita ini berlangsung tahun 2012.

Berdasarkan periode penceritaan yang mencapai empat puluh tiga tahun, maka cerita ini berakhir pada tahun 2054.

*L'indice trace* lain yang muncul dalam cerita adalah kampus MIT (*Massachusetts Institute of Technology*) sebagai tempat yang melatarbelakangi cerita. MIT adalah salah satu universitas terkemuka di dunia yang berfokus pada pendidikan penelitian di berbagai bidang. MIT terletak di Massachusetts Avenue, jalan yang membagi kampus MIT menjadi dua bagian yaitu kampus barat dan kampus timur. Selain itu, terdapat jalan lain di seputar kampus yaitu Amesbury Street, Audrey Street, Fowler Street, Ames Street, Vassar Street, Amherst Street, Carleton Street, Hayward Street, Wadsworth Street dan Main Street (<http://whereis.mit.edu/print> diakses 05/11/2017). Keberadaan Vassar Street menjadi petunjuk penting yang menunjukkan dan mendukung lokasi MIT sebagai latar tempat dalam roman *L'horizon à l'envers*.

Tanda selanjutnya yang muncul adalah *l'indice-empreinte* yang berupa ungkapan-ungkapan perasaan yang dimiliki oleh para tokoh dalam cerita. *L'indice-empreinte* yang pertama kali muncul adalah perasaan cinta yang dimiliki oleh Josh terhadap Hope. Pada awalnya, Josh menolak bahwa ia menyukai Hope tetapi tetap berusaha mendekati dan menggoda Hope. Namun, setelah menghabiskan waktu bersama, Josh akhirnya menyadari perasaannya. Josh pun rela melakukan apa saja demi Hope. Josh berhenti merokok dan menggoda wanita. Josh bahkan menceritakan semua rahasia tentang dirinya, termasuk rahasia yang disembunyikannya

dari Luke, sahabatnya. Josh menjadikan Hope orang nomor satu dalam hidupnya. Dalam suratnya, Josh juga mengungkapkan beberapa kalimat yang menunjukkan keinginannya untuk selalu bersama Hope, seperti ditunjukkan pada kutipan berikut.

*“Comment sentir sans ton odeur, entendre sans ta voix, voir sans ton regard, toucher sans tes mains et goûter sans ta peau. Comment vivre sans toi ?”* (Levy, 2016: 376-377).

“Bagaimana caranya menghirup tanpa harummu, mendengar tanpa suaramu, melihat tanpa pandanganmu, menyentuh tanpa sentuhanmu dan merasakan tanpa kehadiranmu. Bagaimana aku bisa hidup tanpamu?” (Levy, 2016: 376-377).

*L’indice empreinte* selanjutnya berupa rasa cinta Hope terhadap Josh. Seperti halnya Josh yang mencintai Hope, Hope juga merasakan hal yang sama. Hope sudah tertarik dengan Josh sejak kali pertama mereka bertemu. Hope tidak dapat melepaskan pandangannya dari Josh. Perasaan saling mencintai satu sama lain ini membuat mereka menjadi sepasang kekasih. Seiring dengan kebersamaannya dengan Josh, Hope mulai memanggil Josh dengan panggilan sayang *“mon Josh”*. Hope juga memperkenalkan Josh dengan Ayahnya. Selain itu, Hope juga memutuskan untuk pindah dari asrama wanita untuk tinggal bersama dengan Josh.

*L’indice-empreinte* yang muncul selanjutnya berupa kekecewaan Luke karena tidak mendapatkan hasil dari penelitian pertamanya. Luke merasa dunianya sangat hancur mengingat betapa penting penelitian yang dilakukannya. Luke yang biasanya bersikap bijak mendadak berubah menjadi sangat temperamental. Luke juga mengajak Josh dan Hope untuk

menemaninya minum bir setelah kuliah. Tetapi, Hope berhasil membujuk Luke untuk mencari solusi lain.

*L'indice-empreinte* juga muncul seiring dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh orang-orang terdekat Hope baik itu Josh, Luke, maupun Ayahnya. Tumor otak yang dialami Hope membuat semua orang khawatir. Dimulai dari Luke yang khawatir akan penyakit Hope saat mengujicobakan alat dalam penelitiannya. Karenanya, Luke meminta Hope untuk melakukan *scanning*. Setelah mendengar kabar tentang Hope yang sakit, Ayah Hope juga langsung mendatangi Hope dan marah karena tidak diberitahu lebih awal. Selain itu, Josh juga selalu merawat Hope, terlebih saat sakit Hope sudah bertambah parah. Seiring dengan rasa khawatirnya, Josh selalu berusaha memenuhi semua kebutuhan Hope dan mengajaknya jalan-jalan setiap pagi. Josh bahkan rela bolos kuliah ketika terjadi sesuatu dengan Hope.

Tanda selanjutnya yang terdapat dalam roman *L'horizon à l'envers* adalah *l'indice-indication*. *L'indice-indication* terlihat pertama kali pada saat Josh teringat tentang kenangan lamanya bersama Ayahnya yang sebelumnya ia lupakan. Sesuatu yang membuat ini terjadi adalah karena ia jatuh terpeleset saat ingin membantu Luke mengeluarkan mobilnya dari tumpukan salju. Pada saat yang bersamaan, Josh mencium aroma salju dan mendengar gurauan Luke bersama Hope dan Kasuko dari kejauhan. Keadaannya yang terjatuh, aroma salju, dan gurauan Luke menjadi kunci yang membuka ingatan Josh tentang Ayahnya. Kejadian ini dapat

menstimulasi ingatan Josh karena kejadian dalam kenangan yang diingatnya mirip dengan kejadian yang dialaminya. Josh mengingat tentang Ayahnya yang sedang bermain dengannya di tumpukan salju sambil tertawa. Kejadian ini juga berdampak pada penelitian yang dilakukan Josh. Josh mendapatkan inspirasi untuk tahap eksperimen selanjutnya, yaitu dengan mengganti silicium dengan cairan konduktor agar dapat menstimulasi sel neuron.

*L'indice indication* selanjutnya terlihat pada kutipan berikut.

“— *J'ai besoin de prendre l'air, une petite virée à la campagne, je serai de retour ce soir.*

.....  
— *Une virée à la campagne en veston et chemise propre... Je peux connaître son prénom ?*” (Levy, 2016: 38).

“— Aku butuh udara segar, berkeliling sebentar ke pedesaan, aku akan kembali malam ini.

.....  
— Keliling desa dengan jas dan baju yang bagus? Aku boleh tahu namanya?” (Levy, 2016: 38).

Pada kutipan di atas, perkataan Josh yang mengungkapkan ingin berjalan-jalan mencari udara segar ke pedesaan sebenarnya adalah hanya alasan untuk dapat meminjam mobil milik Luke. Hal ini mengindikasikan keinginan Josh untuk pergi berkencan, terbukti dari pakaian yang dikenakannya. Seseorang yang tampil rapi biasanya ingin memberikan impresi tertentu kepada seseorang yang akan ditemuinya, sedangkan penggunaan kendaraan pribadi akan memudahkan seseorang ketika pergi bersama orang lain. Karena penampilannya, Luke pun menanyakan nama seseorang yang ingin ditemui Josh.

*L'indice indication* berikutnya muncul saat Hope mulai merasakan penderitaan seiring dengan konflik yang dialaminya. Hope merasa kebingungan setelah menerima ultimatum dari Prof. Flinch untuk mengikuti aturan di Centre, padahal Hope tidak ingin terikat kontrak dengan Centre. Hope juga merasa sedih karena Ayahnya tidak mengunjunginya saat Natal, tetapi justru membawa Amelia, pacarnya, pergi berlibur. Karenanya, Hope ingin membicarakan sesuatu yang menyimpannya pada Josh, tetapi Josh tidak memperhatikannya dan hanya sibuk membahas penelitian yang dilakukannya bersama Luke. Di tengah semua kekesalannya, Hope juga mulai merasakan migrain yang cukup serius. Segala sesuatu yang dialami Hope secara bersamaan menjadi penyebab penderitaannya. Masalah pun semakin rumit saat diketahui bahwa migrain yang dirasakan Hope ternyata berasal dari tumor otak yang bersarang di kepalanya.

### 3. *Le symbole* (Simbol)

Simbol yang muncul pertama kali yaitu *le symbole-emblème*. Hal ini terlihat dari warna sampul roman yang sebagian besar didominasi oleh warna biru. Warna biru dapat diartikan sebagai jalan menuju ketidakterbatasan di mana kenyataan bertransformasi menjadi sesuatu yang imajiner (Chevalier, 1982: 129). Karenanya, warna biru berhubungan erat dengan aspek surealisme. Warna biru menyiratkan sesuatu yang dialami oleh tokoh Hope. Kematian yang dirasakan Hope adalah sesuatu



yang bisa diterima akal dan reinkarnasi atau kelahiran kembali yang dialami Hope merupakan sesuatu yang berada di luar kenyataan.

Selain warna biru, terdapat warna lain yang terdapat dalam sampul depan roman, yaitu warna merah yang terdapat pada pakaian yang dikenakan sosok Hope. Warna merah merupakan simbol dari prinsip kehidupan yang penuh dengan keinginan, kekuatan, dan penderitaan karena merupakan warna dari darah dan api (Chevalier, 1982: 831). Warna ini mewakili sifat dan kepribadian Hope yang pemberani dan tidak mudah menyerah meskipun harus menghadapi berbagai macam penderitaans.

Selanjutnya, terdapat jenis tanda yang lain yaitu *le symbol-allégorie*. Simbol alegori digunakan pada ungkapan *un scintillement de lumières bleues et rouges* untuk menyebutkan mobil ambulans. Kata *scintillement* digunakan untuk menyimbolkan sesuatu yang bersinar dan bergerak dengan sangat cepat seperti bintang. Penggunaan *un scintillement de lumières bleues et rouges* berfungsi untuk menggambarkan mobil ambulans yang bergerak dengan cepat yang memancarkan sinar merah dan biru yang berkelap-kelip dari lampu yang terdapat di bagian atas mobil.

Simbol alegori selanjutnya terdapat pada kata *hangar secret*. Kata *hangar* secara harfiah merupakan bangunan yang tertutup yang biasanya bersifat rahasia dan digunakan sebagai gudang pesawat. Penggunaan *hangar secret* dimaksudkan untuk memperjelas penyebutan bangunan Centre sebagai pusat penelitian yang bersifat sangat privat atau rahasia.

Tanda ini memperkuat bangunan Centre sebagai salah satu lokasi yang melatarbelakangi cerita.

*Le symbole-allégorie* juga muncul pada penggunaan kata *les apprentis sorciers*. Kata ini digunakan untuk menyimbolkan seseorang yang nekat dalam tindakan eksperimen tanpa banyak memperhatikan efek samping atau dampak dari tindakannya. Simbol ini menggambarkan sifat Josh dan Hope yang mempertaruhkan hidupnya dalam mengembangkan Neurolink. Sikap Josh yang tidak mengenal takut ini dilakukan demi membuktikan hipotesisnya mengenai kemampuan Neurolink yang dapat mengembalikan hidup seseorang yang dicintainya, Hope.

*Le symbole-allégorie* juga terdapat pada penggunaan istilah-istilah ilmiah dalam *neuroscience* (ilmu saraf). Istilah pertama yang ditemukan adalah *neuromédiateur*. *Neuromédiateur* adalah substansi kimia yang dapat membuat sel otak menyampaikan pesan (*neurotransmitter*). Selain itu, terdapat juga penggunaan istilah *encéphalogramme*, yaitu suatu tindakan pemeriksaan yang memungkinkan untuk perekaman aktivitas elektrik dari neuron yang terdapat dalam korteks otak. Di dalam cerita, pemeriksaan ini dilakukan oleh Luke pada Josh dan Hope.

Istilah selanjutnya adalah IRM (*Imagerie par Résonance Magnétique*) atau lebih dikenal dengan sebutan MRI (*Magnetic Resonance Imaging*). MRI adalah teknik pencitraan radiologis yang menggunakan resonansi magnetik untuk memeriksa kondisi tubuh mulai dari sistem saraf

pusat, tulang, maupun organ tubuh yang lain. MRI juga sering digunakan sebagai pemeriksaan lanjutan karena hasilnya yang detail.

Istiah lain yang ditemukan dalam roman adalah *la chimiothérapie* atau kemoterapi. Kemoterapi adalah metode pengobatan penyakit dengan zat kimia. Pada kemoterapi antikanker, pengobatan bertujuan untuk menghilangkan sel kanker di semua jaringan. Penggunaan istilah *chimiothérapie* ini terlihat saat tokoh Hope menjalani pengobatan pasca operasi tumor otak.

Tanda selanjutnya yang muncul adalah *le symbole ecthèse* di mana terdapat gambaran masyarakat Amerika Serikat khususnya area Boston pada perayaan hari kemerdekaan yang jatuh pada tanggal 4 Juli. Tanda ini memperkuat latar sosial yang mendukung peran tokoh. Pada malam hari di tanggal ini, beberapa tokoh dalam roman *L'horizon à l'envers* ikut berpartisipasi dalam meramaikan acara yang berlangsung. Hope, Josh, Luke, dan Kasuko bersama-sama menonton konser yang digelar di tepian Charles River. Konser tersebut merupakan rangkaian dari festival kembang api yang selalu diadakan setiap tahunnya. Festival ini lebih dikenal dengan sebutan Boston Pops. Rangkaian konser terbagi dalam dua hari yaitu tanggal 3 Juli dan 4 Juli, sedangkan kembang api ditayangkan pada malam puncak setelah konser yaitu tanggal 4 Juli. Festival Boston Pops ini sudah berlangsung sejak tahun 1976 (<https://www.boston.com/culture/local-news/2017/07/03/everything-you-need-to-know-about-bostons-july-4-celebrations> diakses 17/10/2017).

Berdasarkan analisis semiotik yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan makna yang utuh, kajian semiotik sangat dibutuhkan untuk melengkapi kajian struktural yang terbatas pada makna semantis. Tanda-tanda yang ditemukan dalam kajian semiotik memperkuat makna yang terdapat dalam roman ini, yaitu kehidupan Hope yang harus berakhir karena tumor yang dialaminya. Berkat usaha dan kerja kerasnya bersama sahabatnya, ia mengalami suatu ketidakmungkinan yang membuatnya dapat menyeberangi jurang kematian dan hidup kembali lewat memorinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis struktural semiotik yang dilakukan terhadap roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy, kesimpulan yang dapat diambil yakni berikut ini. Roman *L'horizon à l'envers* adalah karya sastra berjenis fiksi ilmiah (*science-fiction*) yang menyajikan cerita dengan alur maju (*progressive*) dan memiliki akhir cerita kemungkinan berlanjut (*suite possible*). Tokoh utama dalam roman ini adalah Hope, sedangkan tokoh tambahan adalah Josh dan Luke yang berperan sebagai sahabat Hope. Lokasi yang menjadi latar belakang cerita yaitu area Boston, Massachusetts, Amerika Serikat. Karenanya, kehidupan remaja perkotaan yang menyukai hiburan dan terbiasa dengan budaya berpacaran juga melekat pada diri tokoh. Selanjutnya, cerita dalam roman ini berlangsung selama empat puluh tiga tahun dan diceritakan dalam dua bagian dengan jeda empat puluh tahun.

Setiap elemen yang menjadi pembangun cerita keberadaannya saling berkaitan satu sama lain. Kejadian yang dialami Hope dapat berlangsung karena peran dan interaksinya dengan tokoh-tokoh lain yang memiliki sifat berbeda-beda. Peristiwa-peristiwa dalam roman ini menunjukkan bagaimana fase kehidupan Hope yang dimulai saat ia menjalani perkuliahan dan penelitian bersama Josh dan Luke, hingga suka dukanya saat mengidap penyakit mematikan dan melewati jurang kematian untuk mendapatkan kehidupannya kembali. Interaksi ini berlangsung dengan latar yang menjadi

pendukung jalannya cerita. Keterkaitan antara berbagai unsur tersebut memunculkan gagasan utama atau tema dalam cerita. Tema utama dalam roman ini adalah kehidupan, sedangkan tema tambahan yang mendukung tema utama adalah kerja keras, cinta, dan kematian.

Berdasarkan kajian semiotik yang menjadi analisis lanjutan terhadap roman ini, terdapat tiga tanda yang muncul pada roman yaitu ikon, indeks dan simbol. Terdapat tiga jenis ikon yang muncul yaitu ikon topologis yang terletak pada sampul roman, ikon diagram yang terdapat pada komunikasi Neurolink, dan ikon metafora dalam beberapa perumpamaan yang digunakan dalam cerita. Indeks yang terdapat dalam cerita adalah *indice-trace* yang muncul pada judul roman dan latar, *indice-empreinte* yang terdapat pada ungkapan perasaan yang dimiliki tokoh, dan *indice-indication* yang terdapat pada interaksi tokoh. Selanjutnya, simbol yang muncul yaitu *symbole-emblème* pada sampul roman, *symbole-allégorie* pada penggunaan ungkapan serta istilah ilmiah, dan *symbole-ecthèse* yang menunjukkan gambaran masyarakat Amerika Serikat pada hari kemerdekaan. Tanda-tanda tersebut memperkuat makna dan nilai yang ingin disampaikan dalam roman yaitu dengan berusaha sekuat tenaga dan pantang menyerah, selalu ada jalan keluar untuk setiap masalah dalam kehidupan, bahkan untuk sesuatu yang sulit.

## B. Implikasi

Roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy dapat dijadikan contoh untuk mengenal bagaimana penyajian karya sastra berjenis *science-fiction* serta menjadi pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap makna

kehidupan, kerja keras, cinta, dan persahabatan yang dibawa oleh karakter-karakter yang menggerakkan cerita dalam roman ini.

### C. Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melihat bagaimana penggunaan teori struktural dan semiotik dalam menganalisis karya sastra, terutama untuk mahasiswa pada mata kuliah *analyse de la littérature française* yang menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
2. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pembaca yang ingin mengetahui bagaimana struktur dan makna dari roman *L'horizon à l'envers* karya Marc Levy demi memperkaya pengetahuan tentang karya sastra, khususnya sastra Prancis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, H. M. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Edisi ketujuh. Massachusetts: Heinle & Heinle
- Barthes, Roland. 1966. *Introduction à l'analyse structurale des récits*. *Communication* 8. Paris: Seuil.
- Chevalier, Jean. 1982. *Dictionnaire des symboles*. Paris: Robert Laffont.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Levy, Marc. 2016. *L'horizon à l'envers*. Paris: Robert Laffont.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peirce, Charles S. 1978. *Écrits sur le signe* (Terjemahan Gérard Deledalle). Paris: Éditions du Seuil.
- Peyroutet, Claude. 2002. *La pratique de l'expression écrite*. Paris: Nathan.
- Réthoré, Joëlle dkk. 1980. *La sémiotique phanéroscopique de Charles S. Peirce*. *Langages*, 58, hlm. 29-58.
- Reuter, Yves. 2014. *L'analyse du récit*. Edisi kedua. Paris: Armand Colin.
- Rey, Alain. 2001. *Le Grand Robert de la langue française. Tome 5*. Paris: Dictionnaires le Robert.
- Schmitt, M. P., dan A. Viala. 1984. *Savoir-lire*. Paris: Didier.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Venturino, Steven J. 2013. *Literary Theory and Criticism*. New York: Alpha Books.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- <http://www.slog.fr/marclevy/biographie>  
Diunduh pada tanggal 31/01/2017 pukul 16.36
- <http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s068.htm>  
Diunduh pada tanggal 24/02/2017 pukul 14:36



<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>

Diunduh pada tanggal 24/02/2017 pukul 14:39

<https://www.boston.com/culture/local-news/2017/07/03/everything-you-need-to-know-about-bostons-july-4-celebrations>

Diunduh pada tanggal 17/10/2017 pukul 06:57

<http://www.studyboston.com/maps.html> Diunduh pada tanggal 18/07/2017 pukul 10:29.

<http://www.larousse.fr> Diunduh pada tanggal 27/09/2017 pukul 09:25.

<http://whereis.mit.edu> Diunduh pada tanggal 05/11/2017 pukul 18:45.

## **LAMPIRAN**

### **Sekuen Roman *L'horizon à l'envers* Karya Marc Levy**

#### **Bagian I**

1. Gambaran sekilas momen sebelum kematian Hope.
2. Perdebatan Hope dan Josh.
3. Perkenalan Hope dengan Josh dan Luke di halaman kampus.
4. Awal persahabatan Hope, Josh, dan Luke.
5. Pembicaraan Josh dan Luke di kafetaria dan penolakan Josh tentang dugaan Luke bahwa ia menyukai Hope.
6. Pembicaraan antara Josh dan Hope tentang diri masing-masing di jalan pulang menuju asrama Hope.
7. Kedatangan Hope ke laboratorium kampus karena insomnia yang dirasakan dan pertemuannya secara tidak sengaja dengan Luke.
8. Gagasan Josh untuk mengikutsertakan Hope dalam proyeknya bersama Luke.
9. Ketekunan Hope belajar tentang kriogenik.
10. Ajakan Josh pada Hope untuk pergi jalan-jalan di akhir pekan dengan menggunakan mobil milik Luke.
11. Kunjungan Josh dan Hope ke Salem untuk melihat cakrawala dan melepas lobster ke laut.
12. Cerita Josh pada Hope tentang penelitian yang dilakukannya bersama Luke untuk membiayai kuliahnya.
13. Kedekatan hubungan Josh dan Hope yang semakin intens saat menghabiskan malam bersama dan melupakan jadwal kuliahnya di hari Senin.
14. Kabar dari Luke tentang sel neuron yang mengalami perkembangan selama Josh pergi.
15. Pengecekan salah satu dari 96 buah sampel neuron oleh Josh dan Luke.
16. Pertemuan mingguan Longview yang dihadiri Josh dan Luke untuk melaporkan perkembangan penelitiannya pada Prof. Flinch.
17. Kesadaran Luke akan hubungan Hope dan Josh yang semakin dekat satu sama lain.

18. Pertemuan Hope dengan Josh di kantin dan bujukan Josh agar bergabung dalam proyek penelitiannya serta ajakan Josh untuk makan malam dan menginap di apartemen tempat ia dan Luke tinggal.
19. Pertemuan Luke dengan Prof. Flinch secara tidak sengaja saat mobilnya mogok yang berujung pada pembicaraan tentang biaya kuliahnya dan kedekatan antara Josh dan Hope.
20. Keluhan Luke atas Josh karena tidak adanya kontribusi Josh sejak bersama dengan Hope.
21. Ajakan Luke pada Hope untuk datang ke Centre, laboratorium di mana ia dan Josh bekerja.
22. Permintaan Luke pada Hope untuk memutuskan sesegera mungkin akan bergabung atau tidak dengan timnya.
23. Keputusan Hope untuk bergabung dengan penelitian Josh dan Luke dan ketidakinginannya mendapatkan bantuan dari Centre.
24. Kebersamaan Hope, Josh dan Luke sebagai perayaan atas bergabungnya Hope dengan minum bersama di bar.
25. Pertemuan Josh dan Hope dengan Sam, Ayah Hope serta Amelia, kekasihnya untuk makan malam bersama.
26. Kepergian Amelia dan Josh dari restoran untuk memberikan waktu pada Hope dan Ayahnya untuk berbicara.
27. Percakapan Hope dengan Sam serta waktu yang dihabiskan Josh bersama Amelia.
28. Cerita Josh pada Hope tentang Amelia di perjalanan pulang.
29. Kekecewaan Luke atas perkembangan eksperimennya yang tidak berjalan baik serta semangat dari Hope untuk mengajak Josh dan Luke bekerja lebih keras.
30. Kerja keras Hope, Josh, dan Luke di laboratorium dan kampus.
31. Gagasan Hope untuk mengubah perlakuan terhadap sel neuron yang membuat sel tersebut berhasil dihubungkan dengan secara elektronik.
32. Hilangnya kekhawatiran Josh dan Luke tentang biaya kuliah dua tahun ke depan karena perkembangan penelitiannya.
33. Kepergian Hope ke San Francisco untuk mengunjungi Sam.

34. Keadaan Hope yang sudah mulai terbiasa dengan keberadaan Amelia.
35. Ingatan Hope tentang Ibunya saat membongkar barang-barang di ruangan Ayahnya.
36. Perpisahan Hope dan Ayahnya di bandara dan janji Sam untung mengunjungi Hope saat Natal.
37. Kabar gembira dari Josh saat Hope kembali tentang Flinch yang memfasilitasi mereka dengan ruangan yang lebih besar dan lengkap dan perkembangan signifikan yang tercapai sejak Hope bergabung.
38. Keputusan Hope untuk pindah tempat tinggal agar bisa tinggal bersama Josh.
39. Ajakan Hope pada Josh untuk pergi ke Cape May, tempat ia menghabiskan masa kecilnya bersama Ibunya.
40. Kesibukan Josh dan Hope dalam berkemas untuk pindah rumah.
41. Hari-hari bahagia yang dijalani Hope karena tidak adanya terlalu banyak masalah.
42. Kedatangan Hope ke Centre yang semakin sering untuk belajar dan menggunakan fasilitas laboratorium.
43. Perkenalan Hope dengan dua mahasiswi dari Jepang dan Jerman yang juga meneliti di Centre dan keakraban yang terjalin di antara mereka.
44. Desakan Prof. Flinch terhadap Hope untuk mengikuti aturan seperti yang lainnya jika ingin tetap menikmati fasilitas di Centre dan permintaannya untuk segera memutuskan sebelum akhir tahun.
45. Kebingungan Hope dan rasa kesalnya pada Josh karena merasa Josh egois.
46. Keluhan Hope tentang migrain yang selalu dirasakannya dan kekecewaannya pada Ayahnya karena tidak jadi berkunjung.
47. Kekesalan Hope yang diluapkan dengan berbelanja sepuasnya dengan kartu kredit Ayahnya.
48. Kebersamaan Luke, Josh, Hope dan kedua temannya dalam merayakan Natal yang disertai badai salju.
49. Usaha mereka mengeluarkan mobil Luke yang tertimbun salju pada pagi harinya.

50. Ingatan Josh tentang kenangan bersama Ayahnya saat Natal yang berujung pada ditemukannya ide cemerlang yang menunjang penelitiannya.
51. Penjelasan Josh pada Luke untuk memberikan stimulasi pada sel-sel neuron yang mereka teliti agar sel tersebut dapat saling berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain.
52. Tepuk tangan tiba-tiba dari Flinch yang diam-diam mendengarkan pembicaraan Josh dan Luke.
53. Pekerjaan Josh dan Luke yang memulai ide barunya dan Flinch yang memfasilitasi mereka dengan ruangan yang lebih bagus dan lengkap.
54. Pertemuan Josh dan Luke dengan enam peneliti lain untuk mengembangkan Neurolink, sistem komputer yang dapat melakukan transfer memori.
55. Kedatangan Hope dan Kazuko ke Centre dan permintaan Luke pada Hope untuk melakukan pengukuran elektrik terhadap sel otaknya untuk dibandingkan dengan sel otak milik Josh.
56. Pengukuran terhadap Hope yang tidak berjalan lancar dan membuat Luke merasakan adanya kerusakan alat.
57. Keheranan Luke dengan alat pengukur yang dapat berfungsi normal saat digunakan pada Josh.
58. Pengamatan Luke terhadap hasil pengukuran milik Hope yang membuatnya ragu dan merasa ada yang tidak beres.
59. Mimpi aneh yang dialami Hope dan bujukan Josh untuk membawa Hope ke dokter serta ketidakinginan Hope melakukan apa yang dikatakan Josh.
60. Permintaan Luke pada Josh dan Hope untuk melakukan *scanning* di rumah sakit.
61. Pengamatan Luke terhadap hasil *scan* milik Hope sepanjang malam dan membuatnya menyimpulkan bahwa ada tumor sepanjang 1,5 cm dalam otak Hope.
62. Pertemuan Luke dengan Josh untuk memberitahukan Josh apa yang terjadi dengan Hope.
63. Reaksi Josh yang kaget dengan kabar dari Luke dan kebingungannya tentang bagaimana harus memberitahu Hope.

64. Keluhan Hope pada Josh bahwa migrainnya semakin parah dan ajakannya untuk makan di restoran Italia.
65. Pertanyaan Hope pada Josh tentang hasil *scan* yang belum diberitahu Josh dan ungkapannya pada Josh bahwa ia mengidap glioblastoma.
66. Gagasan Josh untuk memberitahukan keadaan Hope pada Flinch dan Sam.
67. Kedatangan Josh, Luke, dan Hope ke kantor Flinch dan rekomendasi dari Flinch agar Hope bertemu dengan Prof. Berger.
68. Pertemuan Hope dengan Prof. Berger dan penjelasan Berger mengenai prosedur dalam operasi.
69. Ajakan Luke pada Josh dan Hope untuk makan malam di apartemennya sambil riset kecil tentang Prof. Berger.
70. Kedatangan Sam secara tiba-tiba saat Hope sedang bersiap untuk berangkat ke rumah sakit.
71. Rasa terima kasih Sam pada Josh yang sudah mengabarinya.
72. Operasi Hope yang berjalan baik dan migrain yang sudah tidak lagi dirasakan Hope.
73. Permintaan Hope pada Josh untuk tidak terlalu sering menjenguk agar Josh fokus dengan kuliah dan penelitian yang dilakukannya.
74. Ungkapan Hope pada Josh bahwa ia merasa dirinya seperti laut.
75. Pengobatan pasca operasi yang dijalani Hope yang membuatnya kembali seperti biasa setelah beberapa waktu.
76. Penelitian Josh dan Luke yang telah berkembang secara signifikan dan siap diujicobakan.
77. Presentasi Flinch tentang proyek Neurolink yang sudah berhasil memproduksi hubungan informatik dengan sel neuron primata (prototipe pertama) dan akan siap digunakan pada manusia di tahun selanjutnya.
78. Usaha Luke yang diam-diam bekerja menggunakan Neurolink untuk merekam memori Josh.
79. Gagasan Josh untuk menambahkan webcam pada server komputer Neurolink.
80. Respon Neurolink yang membuat Josh heran dan sadar bahwa ia bisa berkomunikasi dengan memorinya yang tersimpan di Neurolink.

81. Kekesalan Flinch atas tindakan Josh dan Luke yang terburu-buru dan merasa Neurolink belum pantas diujicobakan untuk manusia.
82. Ketelanjuran Josh menyimpan memorinya di Neurolink dan usahanya bersama Luke untuk menyempurnakan Neurolink.
83. Kebersamaan Hope, Josh, Luke, dan Kasuko untuk menonton konser di malam perayaan hari kemerdekaan.
84. Pingsannya Hope secara tiba-tiba di tengah konser dan dibawanya Hope ke rumah sakit.
85. Kekhawatiran Josh, Luke, dan Kasuko yang menunggu Hope diperiksa.
86. Kabar dari Prof. Berger yang mendiagnosis bahwa tumor Hope kembali dan Hope hanya bisa bertahan selama kurang lebih 6 bulan.
87. Telepon Josh pada Amelia untuk mengabarkan keadaan Hope.
88. Keinginan Hope untuk menghabiskan sisa hidupnya dengan melakukan apa yang diinginkannya.
89. Rekreasi keluarga yang dilakukan Hope bersama Sam.
90. Pengiriman uang dari Sam untuk Josh agar bisa mencukupi segala kebutuhan Hope.
91. Berhentinya Hope kuliah karena keadaannya yang semakin parah.
92. Keinginan Hope untuk pergi ke laut yang membuat Josh mengambil cuti kuliah.
93. Kepergian Hope dan Josh ke pulau Nantucket untuk berlibur.
94. Kunjungan Josh dan Hope ke bar dengan orkestra yang secara tidak sengaja membawakan lagu "I Will Still Be Dead" yang membuat mereka membicarakan kematian.
95. Ajakan Josh pada Hope untuk makan malam di pinggir laut sambil melepas slobster serta keinginan Hope yang juga ingin dibuang ke laut.
96. Ajakan Josh pada Hope untuk menguburkan sebuah koper di bawah sebuah batu bujukannya pada Hope agar tidak khawatir karena koper tersebut akan membuat mereka menemukan satu sama lain.
97. Pemberitahuan Josh pada Luke mengenai rencananya untuk merekam memori Hope dan menjalankan prosedur kriogenik setelah Hope meninggal.



98. Keadaan Hope yang semakin parah setiap harinya.
99. Ajakan Josh pada Luke dan Kasuko untuk piknik bersama saat keadaan Hope tidak terlalu parah.
100. Keadaan Hope yang tiba-tiba memburuk dan membuat Josh meninggalkan kampus di tengah-tengah perkuliahan.
101. Telepon Josh pada Luke untuk diteruskan pada Flinch dan Berger mengenai keadaan Hope.
102. Penjelasan Berger bahwa tumor yang menyerang Hope sudah mencapai korteks.
103. Kunjungan Josh dan Hope ke institut kriogenik untuk membicarakan prosedur yang harus dilakukan dan dana yang dibutuhkan.
104. Usaha Josh, Hope, Luke dan Kasuko untuk mengumpulkan dana sebesar 50.000 dolar.
105. Terkumpulnya dana sejumlah 5.000 dolar dari Flinch dan 5.000 dolar dari kantong mereka sendiri.
106. Gagasan Kasuko untuk menggalang dana solidaritas dari internet untuk mencukupi dana yang kurang.
107. Hari-hari yang dijalani Hope saat sakitnya bertambah parah.
108. Perekaman memori Hope secara bertahap di Centre.
109. Permintaan Hope pada Josh agar menghubungi Ayahnya.
110. Kedatangan Sam untuk bertemu Hope dan pembicaraannya dengan Josh yang membuat Josh mengetahui bahwa Amelia juga ikut berdonasi untuk Hope.
111. Kehadiran Luke di ruangan Hope saat Josh kembali.
112. Kematian Hope setelah bisikan kata-kata terakhir pada Josh.
113. Momen hampa yang dijalani Josh pasca kematian Hope.

## **Bagian II**

114. Persiapan Melly Barnett untuk konser pianonya di Symphony Hall.
115. Keberangkatan Melly ke Chicago setelah konser dengan menggunakan helikopter.

116. Kecelakaan helikopter yang dinaiki Melly yang membuatnya tidak sadar dan harus menjalani operasi.
117. Keadaan Melly yang sudah jatuh koma selama empat bulan setelah operasi.
118. Pemindahan Melly ke Centre oleh orang tuanya untuk disambungkan dengan Neurolink, karena sebelumnya Melly pernah merekam memorinya di Neurolink.
119. Transfer Neurolink terhadap Melly yang berjalan normal.
120. Situasi yang tiba-tiba berubah di tengah-tengah transfer yang membuat memori Hope masuk ke dalam kepala Melly.
121. Kabar dari Kasuko kepada Luke, kepala Centre bahwa telah terjadi kesalahan pada Neurolink.
122. Kegagalan Luke dalam menghentikan transfer karena situasi Neurolink yang sudah berjalan secara otomatis.
123. Kembalinya fungsi otak Melly setelah transfer Neurolink selama tujuh hari.
124. Kembalinya kesadaran Melly dan hilangnya ingatan Melly yang membuatnya tidak mengenali orang tuanya.
125. Penjelasan Luke pada Melly tentang kecelakaan yang telah menyimpannya dan bujukan Kasuko pada orang tua Melly, Harold dan Betsy agar tetap tenang.
126. Perasaan Harold yang kukuh bahwa Melly yang sekarang bukanlah Melly yang sebenarnya.
127. Usaha Melly dalam mengembalikan kondisi awalnya ditemani kinesiterapis.
128. Kembalinya Melly ke rumah dan usahanya untuk mengembalikan ingatannya dengan bertanya tentang kebiasaannya pada orang-orang di sekitarnya.
129. Pertemuan Melly dengan Simon yang mengaku sebagai temannya dan berceritanya Simon tentang bagaimana hari-hari Melly biasanya.
130. Ketidakterbiasaan Harold dengan Melly dan sanggahan Betsy yang mengungkap bagaimana perlakuan buruk Harold terhadap Melly.
131. Ajakan Harold pada Melly untuk berbelanja di Boylton Street dan pertanyaan Harold tentang masa kecil Melly.

132. Mimpi buruk yang mengganggu Melly terus-menerus dan ingatan Hope yang diingatnya tanpa sadar.
133. Keheranan Harold atas Melly yang tiba-tiba menyebut nama Sam dan ungkapannya pada Betsy bahwa Melly tidak menjadi dirinya sendiri.
134. Ajakan Simon pada Melly ke Barnstable untuk menghabiskan akhir pekan dan menginap di rumah temannya.
135. Penjelasan Melly pada Simon tentang apa yang telah menyimpannya dan rasa terima kasihnya pada Simon karena telah mendengarkannya.
136. Saran Simon untuk Melly agar bertemu dengan Alvin, salah seorang teman yang juga pernah melakukan transfer Neurolink.
137. Penjelasan Alvin tentang dirinya yang mana Neurolink mentransfer memori milik orang lain ke dalam kepalanya dan membuatnya menjadi orang lain yang membuat Melly pucat.
138. Pertemuan Melly dengan Dr. Schneider di Centre dan keinginannya untuk menghubungi Simon lewat e-mail.
139. Pesan dari memori milik Hope yang didapatkan Melly ketika hendak membuka komputer yang membuatnya tersentak dan segera meninggalkan Centre.
140. Permintaan Melly pada supirnya untuk mengantarnya ke pusat kota dan meninggalkannya sendirian.
141. Keputusan Melly untuk menginap di apartemen Simon yang sedang kosong.
142. Berlinangnya air mata Melly secara tiba-tiba saat melihat foto Brant Point yang terdapat di dinding apartemen Simon.
143. Saran Simon pada Melly untuk bersama-sama pergi ke Nantucket, tempat di mana Brant Point berada dan keinginan Melly untuk pergi ke sana sendirian.
144. Kunjungan Melly ke Nantucket untuk memastikan ingatannya.
145. Suara-suara aneh yang tiba-tiba didengar Melly yang membuatnya merasa lemas dan berhenti di sebuah batu yang terukir nama Josh dan Hope.
146. Pingsannya Melly di tempat itu yang membuat tiga orang anak menghampirinya.

147. Bangunnya Melly dari pingsan yang membuatnya sadar bahwa ia adalah Hope.
148. Pencarian koper yang pernah dikuburkan Hope bersama Josh dengan menggali tanah di dekat batu.
149. Penemuan pesawat kayu dan surat dari Josh yang mengungkapkan bahwa Hope telah melewati ketidakmungkinan ketika berhasil membaca surat tersebut.
150. Keterkejutan Hope atas apa yang menimpa dirinya yang membuatnya merenung di tepi pantai hingga malam hari.
151. Penjelasan Hope pada Simon tentang apa yang terjadi dan pengakuannya bahwa ia bukanlah Melly.
152. Kembalinya Hope ke rumah Harold dan Betsy untuk menjelaskan apa yang sudah terjadi dan berpamitan pada orangtua Melly.
153. Kedatangan Hope ke Centre untuk bertemu Luke namun tidak berhasil.
154. Pertemuan Hope dengan Luke yang sedang mengajar di salah satu kelas di MIT dan ungkapannya pada Luke tentang keinginannya untuk mencari Josh.
155. Pencarian Josh yang dilakukan Hope dengan memasang iklan di segala jenis jurnal, majalah, dan kafe yang pernah mereka datangi.
156. Kedatangan Kasuko untuk menemui Hope setelah melihat iklan dan menjelaskan apa yang terjadi dengan Josh serta kemungkinannya untuk hidup kembali seperti Hope.
157. Keberangkatan Hope ke Seattle setelah mengetahui kabar dari Kasuko bahwa Josh akan sadar dan berada di Centre yang terdapat di Seattle.
158. Pengawasan Hope terhadap Josh yang baru beraktivitas setelah koma.
159. Gagasan Hope untuk menyelipkan pesawat kayu di kafe yang sering didatangi Josh.
160. Pesawat kayu yang menarik perhatian Josh dan surat dari Hope yang diterimanya lewat penjaga kafe.

**ISTILAH-ISTILAH ILMIAH DALAM ROMAN  
L'HORIZON À L'ENVERS KARYA MARC LEVY**

<b>Istilah</b>	<b>Definisi</b>
<i>Neuromédiateur (n.m.)</i>	Substansi kimia yang dapat membuat sel otak menyampaikan pesan (neurotransmitter).
<i>Noradrénaline (n.f.)</i>	Zat yang disintesis oleh saraf perifer simpatik dan sistem saraf pusat dalam jumlah yang kecil melalui kelenjar adrenalin. Zat ini bekerja pada penyempitan arteri.
<i>Sérotonine (n.f.)</i>	Zat turunan dari asam amino dan triptofan yang disintesis oleh sel-sel usus, dan memiliki peran sebagai neurotransmitter.
<i>Dopamine (n.f.)</i>	Neurotransmitter yang memiliki peran mendasar di otak untuk mengendalikan keterampilan motorik dan dapat digunakan pada terapi untuk menstimulasi sistem kardiovaskular.
<i>Mélatonine (n.f.)</i>	Hormon yang berasal dari serotonin yang dihasilkan oleh epifisis otak dan berperan dalam reproduksi.
<i>Anticoagulant (n.m.)</i>	Zat yang digunakan untuk menghambat pembekuan darah.
<i>Cryogénisation (n.f.)</i>	Tindakan menurunkan suhu organisme hidup sampai dengan $-190^{\circ}\text{C}$ dan disimpan untuk tujuan konservasi.
<i>Maladie neurodégénérative (n.f)</i>	Penyakit yang menyangkut degenerasi sistem saraf seperti Alzheimer, Parkinson, Huntington.
<i>ADN (acide désoxyribonycléique) (abv.)</i>	DNA ( <i>deoxyribonucleic acid</i> ). Pembawa informasi genetik yang memastikan kontrol terhadap aktivitas sel.
<i>Influx nerveux (n.m.)</i>	Sinyal elektrik yang dibawa sepanjang membran neuron melalui arus tindakan.

<i>Encéphalogramme (n.m.)</i>	Pemeriksaan yang memungkinkan untuk perekaman aktivitas elektrik dari neuron yang terdapat dalam korteks otak.
<i>Hippocampe (n.m)</i>	Bagian dari otak besar yang berperan pada kegiatan mengingat (memori) dan navigasi ruangan.
<i>Silicium (n.m.)</i>	Silikon (Si). Unsur kimia yang jumlahnya paling melimpah setelah oksigen, berwarna kelabu gelap dengan kilauan logam.
<i>Cortex cerebral (n.m.)</i>	Lapisan luar otak yang terbentuk dari materi abu-abu dan memiliki hubungan dengan sistem saraf yang lain.
<i>IRM (imagerie par résonance magnétique) (abv.)</i>	MRI ( <i>Magnetic Resonance Imaging</i> ). Teknik pencitraan radiologis yang menggunakan resonansi magnetik untuk memeriksa kondisi tubuh mulai dari sistem saraf pusat, tulang, maupun organ tubuh yang lain.
<i>Biopsie (n.f.)</i>	Pengangkatan fragmen jaringan atau organ pada makhluk hidup untuk pemerisaan mikroskopik.
<i>Anesthésie (n.f.)</i>	Hilangnya sensitivitas terutama kepekaan terhadap rasa sakit. Dapat disebabkan oleh penyakit sistem saraf atau oleh agen anestesi (bius).
<i>Propofol (n.p.)</i>	Jenis obat yang bekerja singkat untuk mengurangi tingkat kesadaran dan ingatan saat pemakaian (sebagai anestesi dan obat penenang).
<i>Chimiothérapie (n.f)</i>	Kemoterapi. Metode pengobatan penyakit dengan zat kimia (awalnya terbatas pada pengobatan penyakit menular, tetapi sudah berlanjut ke cabang lain terutama psikiatri dan onkologi). Pada kemoterapi antikanker, pengobatan bertujuan untuk menghilangkan sel kanker di semua jaringan.

<i>Nerf optique (n.m.)</i>	Saraf penglihatan. Saraf dalam tengkorak yang dimulai dari retina, membentuk chiasma optik, strip optik, untuk mengirim gambar dari retina menuju korteks visual.
<i>Chiasma optique (n.m.)</i>	Saraf yang menghubungkan sistem penglihatan sebelah kiri dan kanan di dalam otak.
<i>Métastase (n.f.)</i>	Perpindahan atau penyebaran bakteri, virus, parasit, atau sel kanker dari situs awal ke tempat lain di dalam tubuh.
<i>Post-mortem (adj.)</i>	berhubungan dengan waktu kematian dan dengan pemeriksaan setelah kematian (otopsi).
<i>Vérapamil (n.p.)</i>	Jenis obat yang digunakan untuk mengatasi aritmia, angina (sakit dada), tekanan darah tinggi, dan mencegah serangan jantung.
<i>Diltiazem (n.p.)</i>	Jenis obat yang memiliki fungsi sama dengan verapamil

**L'ANALYSE STRUCTURALE SÉMIOTIQUE DU ROMAN  
*L'HORIZON À L'ENVERS* DE MARC LEVY**

Par:  
**Yesy Ardianti Haydar**  
NIM 13204241013

**RÉSUMÉ**

**A. Introduction**

Le roman est un type d'oeuvre littéraire sous la forme de fiction qui est réalisé pour désigner l'univers mis en scène par le texte. Les oeuvres fictives sont souvent appelées textes narratifs. Il existe des différents types de textes narratifs tels que roman, nouvelle, conte, récit, portrait, et épopée. Roman est un genre narratif long en prose qui raconte toutes sortes de sujets.

Le roman ne sera pas concret quand il n'est pas lu. Cela montre qu'il est important de lire la littérature, car en lisant des oeuvres littéraires, le lecteur reflète le contenu de l'histoire à travers son esprit. Cependant, la lecture ne suffit pas quand les problèmes apparaissent. Ces problèmes peuvent être la différence de la perception du sujet lu, aussi la connaissance du lecteur sur le monde dans l'histoire qui a besoin d'être apprise. Donc, il est nécessaire d'analyser ou d'étudier les oeuvres littéraires.

Le sujet de cette recherche est le roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy qui a été publié en 2016 par l'éditeur Robert Laffont à Paris. C'est le dix-septième roman que Levy a écrit après *Une autre idée de bonheur* (2014) et *Elle et lui* (2015). Ce roman a été traduit en russe, en roumain, et en chinois. Ses romans précédents ont également été traduits en 49 langues et ont publiés



à plus de 40 millions d'exemplaires. Il est donc devenu l'auteur français le plus lu dans le monde.

Un roman a toujours des éléments qui construisent l'histoire. Donc, il est nécessaire de mener l'analyse structurale car l'objet principal de cette analyse est la structure ou le contenu du texte. L'analyse structurale se construit sur l'analyse des éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. L'analyse est continué par l'analyse sémiotique pour bien comprendre les signes trouvés dans le roman. Les résultats entiers peuvent décrire le contenu du roman.

Peirce (1978: 139) exprime qu'il y a trois types de signes, ce sont l'icône, l'indice, et le symbole. Une icône est un signe qui renvoie à l'objet simplement en vertu des caractères qu'il possède, que cet objet existe réellement ou non. Il y a trois types d'icônes : l'icône image, l'icône diagramme et l'icône métaphore. Une indice est un signe qui renvoie à l'objet parce qu'il est réellement affecté par cet objet. L'indice est divisée en trois types : l'indice-trace, l'indice-empreinte et l'indice-indication. Un symbole est un signe qui renvoie à l'objet en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales, qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet. Il existe trois types de symboles : le symbole-emblème, le symbole-allégorie, et le symbole-ecthèse.

L'objet de cette recherche sont les éléments intrinsèques dans l'apparence de l'intrigue, les personnages, les espaces, les liens entre ces

éléments intrinsèques, le thème, et la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole du roman.

La méthode appliquée dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. L'analyse du contenu est une technique systématique pour analyser le sens et la manière d'exprimer des messages en faisant des inférences. Le but de cela est de décrire les données complexes et nombreuses.

La validité des résultats est obtenue d'une façon de l'utilisation de la validité sémantique. La validité sémantique peut être obtenue si les sens sémantiques sont liés à la source du message, le destinataire du message, et aux autres contextes des données étudiées. Cela se fait par une lecture attentive du roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy afin d'obtenir une interprétation précise et complète qui corresponde au contexte analytique.

En plus, la validité est déterminée par la fiabilité. La fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman. Elle est également évaluée sous forme de discussions avec un expert en vue d'obtenir une fiabilité précise.

## **B. Développement**

### **1. L'analyse structurale**

L'analyse structurale est appliquée pour étudier le texte du roman *L'horizon à l'envers* sur les éléments intrinsèques. Ils se composent de l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème qui est formé de la relation entre ces éléments intrinsèques.

En premier lieu, il faut analyser l'intrigue pour découvrir les événements qui construisent l'histoire dans ce roman. Tous les événements sont disposés dans les séquences. Le roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy se compose de 160 séquences. Dans les séquences, on peut connaître les événements importants qui ont une relation de causalité pour obtenir les fonctions cardinales. Il y a 38 fonctions cardinales dans ce roman. Ensuite, ces fonctions cardinales sont classées en cinq étapes de schéma quinaire tels que l'état initial, la complication, la dynamique, la résolution, et l'état final.

L'état initial commence par l'introduction de Hope avec Josh et Luke qui sont également spécialisés en neurosciences. L'amitié s'établit entre eux car ils se réunissaient souvent pour discuter et plaisanter.

La complication est confiée par le changement du sentiment des personnages. Au milieu de leur amitié, Josh et Hope commencent à s'aimer. Luke a aussi des sentiments pour Hope, mais il garde en secret. Hope rejoint la recherche privée de Josh et Luke au Centre. Depuis que Hope a contribué, leurs recherches ont augmenté et ils obtiennent de nouvelles installations du directeur. Hope de plus en plus venir au Centre.

Cependant, Hope est priée de signer un contrat comme Josh et Luke pour bien utiliser la facilité de Centre. C'est le début de la dynamique. Elle était confus. Avant de trouver la solution, elle souffrait de glioblastome, une tumeur qui attaque le cerveau. Josh et Luke soutiennent leurs recherches sur le développement de Neurolink, un ordinateur capable

de sauvegarder et transférer la mémoire humaine. Après avoir réalisé que la douleur de Hope ne s'améliorait pas même si elle avait été traitée, Josh demanda à Hope d'enregistrer sa mémoire dans Neurolink. Josh était sûr que Hope pourrait revenir à travers sa mémoire stockée là-bas. Après quarante ans, le souvenir de Hope est entré dans la tête de Melly, une pianiste qui est tombée dans un état végétatif. Mais elle a perdu sa mémoire.

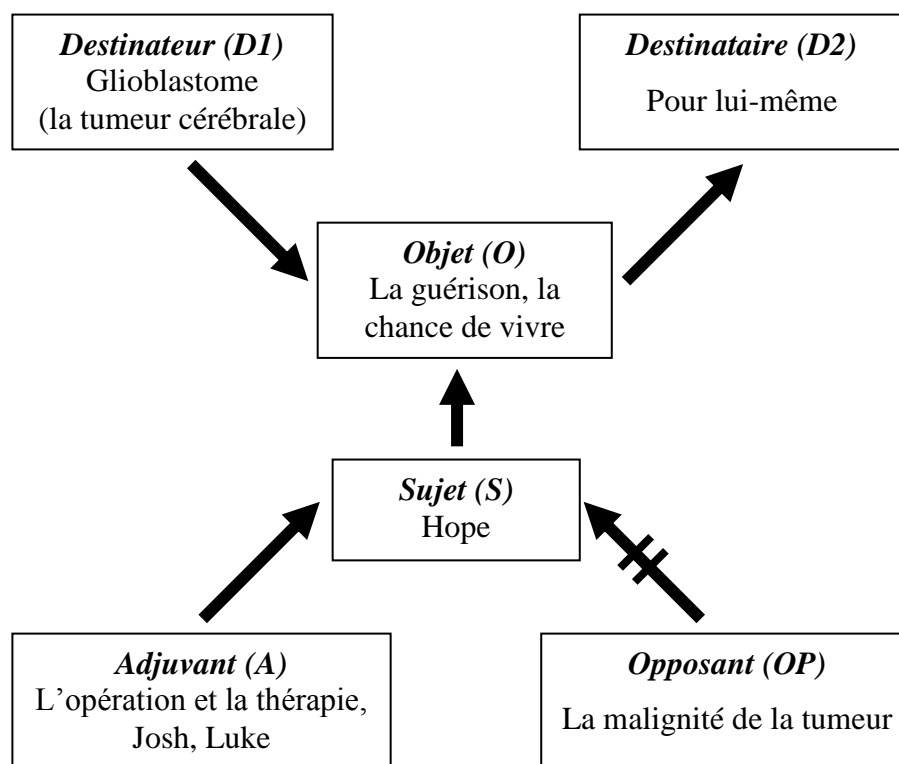
La résolution apparaît plusieurs mois suivant, quand la mémoire de Melly revint et elle réalisa qu'elle était Hope, une fille qui dormait depuis quarante ans sur le serveur de Neurolink. Hope a rencontré Luke qui est maintenant vieux. Elle a essayé de trouver Josh, la personne qu'elle aimait de tout coeur. Elle obtient alors la nouvelle que Josh éprouve la même procédure comme lui, revivre à travers la mémoire stockée dans Neurolink.

Finalement, Hope découvre où se trouve Josh. Elle l'observa en secret et attendit que Josh retrouve sa mémoire en recevant la lettre qu'elle a écrit.

La fin de l'histoire dans ce roman est la suite possible car Hope et Josh sont vivants mais ils ne se sont pas rencontrés. Le lecteur peut deviner ce qui va arriver après la fin de l'histoire. Cette histoire pourrait se poursuivre avec la réunion de Josh et Hope au café qu'ils visitent tous les jours. Josh récupère sa mémoire et réalise que la femme qui le regarde toujours est Hope. Sinon, il y a une autre possibilité. Josh ne peut pas

trouver Hope au café, alors il décide d'appeler le numéro de Hope et de venir à l'adresse donnée par Hope.

Pour décrire la fonction des personnages dans le roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy, on utilise le schéma actant.



Dans le schéma actant ci-dessus, le sujet (S) de l'histoire est Hope. Elle tente de guérir et obtenir la chance de vivre (O) parce qu'elle conduit par un glioblastome (la tumeur cérébrale) (D1) qu'elle subit. Pour réaliser ses souhaits, elle a subi une chirurgie et une thérapie (A). Ses meilleurs amis, Josh et Luke sont toujours là pendant son traitement. Bien que la malignité de la tumeur cérébrale (OP) exclue Hope et lui fait mourir, Josh et Luke (A) développent avec succès le Neurolink ce qui permet Hope (D2) d'enregistrer les traces de sa vie et avoir une chance de revivre.

L'analyse suivie d'une analyse de l'espace qui est divisée en trois : le lieu, le temps et le social. La plupart des événements de l'histoire se déroulent à Boston, la ville métropolitaine. Les endroits dominants sont le campus et le centre de recherche car ils soutiennent le rôle de Hope, Josh et Luke qui sont les étudiants et les chercheurs. Cependant, il y a quelques événements qui se passent en dehors de la ville comme Nantucket et Salem. Tous les lieux sont situés dans la même état, c'est au Massachusetts, États-Unis.

La durée de l'histoire dans le roman *L'horizon à l'envers* est d'environ 43 ans. Cette histoire est racontée en 418 pages et divisées en deux parties. La première partie dure environ deux ans et quatre mois, tandis que la seconde dure 40 ans plus tard, vers huit mois. En raison de longues périodes et de longs événements, il y a des changements physiques des personnages de l'histoire.

Selon l'espace de lieu décrit, l'histoire est motivé par la vie urbaine, en particulier dans les zones où il y a beaucoup d'étudiants. Hope, Josh et Luke qui sont étudiants au MIT se comportent comme des étudiants en général. Ils font des activités telles que s'entraîner et faire des tâches au campus. Ils font aussi les habitudes des jeunes adultes comme s'amuser, aller au bar et sortir ensemble. En fonction de la situation de l'espace, les personnages dans ce roman appartiennent à la classe moyenne.

## 2. La relation entre les éléments intrinsèques et le thème

Les éléments intrinsèques ne peuvent pas être séparés l'un à l'autre. Ils s'enchaînent pour former une unité qui pointe vers le thème, l'idée principale de l'histoire. L'intrigue du roman *L'horizon à l'envers* se poursuit chronologiquement. La série d'événements qui se produisent du début à la fin de l'histoire présente certains conflits qui affectent les personnages vivant dans l'histoire.

L'événement commence avec l'apparition de Hope qui rencontre Josh et Luke sur le campus. L'amitié entre Hope et Josh continue d'être une affaire. Au milieu des études et des recherches de Hope, Josh et Luke, il y a plusieurs problèmes qu'ils doivent facer. Au cours du conflit, il existe des espaces qui ont toujours les objectifs. L'espace de lieu sur le campus a été choisi pour montrer les rôles de Hope, Josh et Luke comme les étudiants. De plus, l'existence du Centre soutient leur rôle de chercheurs. En tant que la société urbaine, les personnages sont inséparables des habitudes de la jeunesse en général qui aime le divertissement et les rencontres.

En outre, la durée des événements dans ce roman est assez longue, c'est environ 43 ans. Cela est dû au développement de conflits liés aux phases de la vie et à la résolution des conflits qui prend beaucoup de temps. Il y a aussi un décalage de 40 ans au milieu de l'histoire qui rend la durée plus longue. Il vise à montrer comment le résultat de la recherche que fait par les personnages.

Sur la base de la description de la relation entre les éléments intrinsèques ci-dessus, on peut conclure que le thème dans le roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy est la vie. Ceci est lié à l'histoire de Hope qui est décrite comme une étudiante en neurosciences qui vit sa vie universitaire. La série d'événements montre comment la vie de Hope a évolué à partir de sa rencontre avec les nouvelles personnes, une étude qu'elle fait avec Josh et Luke, et la maladie qui a enlevé sa vie. Le thème complémentaire dans ce roman est l'effort, l'amour et l'amitié.

### **3. L'analyse sémiotique**

Après l'analyse structurale, l'étude se poursuit à l'analyse sémiotique. Le but de cette analyse est de décrire les signes trouvés dans le roman pour compléter l'aspect sémantique sur l'analyse structurale afin de comprendre mieux le contenu du roman. Selon le résultat de l'analyse sémiotique, on trouve l'icône, l'indice et le symbole dans le roman *L'horizon à l'envers*.

Le premier signe est l'icône image trouvé sur la couverture du roman *L'horizon à l'envers* sous la forme d'images du ciel et de la mer confrontées dans une ligne d'horizon monté à l'envers. Ils représentent le dynamisme de la vie, de la mort et de la conscience humaine (ce qui existe véritablement) qui s'est transformé en quelque chose irréel ou en dehors de la réalité comme la résurrection. Il existe aussi une figure féminine représentant Hope et un nuage qui a le sens de l'immortalité. Ensuite, l'icône diagramme apparaît sur la communication entre Neurolink et



quelqu'un qui garde sa mémoire là. En plus, L'icône métaphore trouvé dans quelque phrase qui est exprimé par comparaison par exemple "Ils entrèrent dans la ville comme au retour d'un grand voyage".

Le signe suivant est un indice qui est divisé en trois types : l'indice trace, l'indice empreinte et l'indice indication. L'indice trace est montré par le titre du roman *L'horizon à l'envers* et l'utilisation du titre du film et du nom de la rue pour indiquer les espaces de temps et de lieu. L'indice empreinte apparaît sur les sentiments des personnages, ce sont les sentiments de l'amour, de la déception, et du souci. L'indice indication est trouvé dans les événements vécus par les personnages.

Le symbole emblème est trouvé sur la couverture du roman, c'est la couleur bleue qui signifie le chemin vers l'infini où la réalité se transforme en quelque chose d'imaginaire. Cette couleur a une signification similaire à l'image trouvé là. Après cela, il existe aussi le symbole qui apparaît dans quelques expressions et l'utilisation de termes scientifiques. Le dernier symbole trouvé est le symbole ecthèse sur la célébration de la communauté américaine au jour de l'indépendance.

### C. Conclusion

En se référant les résultats de l'analyse structurale sémiotique du roman *L'horizon à l'envers* de Marc Levy, on peut conclure que ce roman décrit l'histoire de Hope, une fille qui souffrit une tumeur cérébrale. Malheureusement, elle est morte à un jeune âge quand sa vie était pleine

d'esprit. Grâce à la recherche qu'elle a faite avec ses amis Josh et Luke, elle peut revivre à travers sa mémoire stockée sur des serveurs informatiques.

Selon l'analyse des éléments intrinsèques et l'analyse sémiotique des signes trouvés dans le roman, ce roman nous enseigne qu'il y a toujours une solution à chaque problème de la vie, même si c'est pour un problème difficile. Donc, nous devons faire le meilleur et avoir du courage en vivant avec la force.